

**UPAYA GURU DALAM PENGUASAAN KETERAMPILAN BERBICARA  
BAHASA ARAB SANTRI MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKATIF  
DI PONDOK PESANTREN LISANUL ARAB PARIGI**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)  
Datokarama Palu*

**Oleh:**

**NURAINUN  
NIM: 20.1.02.0006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
DATOKARAMA PALU  
2024**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Upaya guru dalam penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab santri melalui pendekatan komunikatif di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi” ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain baik sebagian maupun seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sigi, 28 Juni 2024  
21 Zulhijjah 1446 H

Penulis,

Nurainun  
NIM: 20.1.02.0006

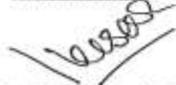
#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi yang berjudul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi" oleh mahasiswa atas nama Nurainun NIM: 201020006, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Darulakrama Pafu. Setelah melalui pemeriksaan secara saksama dari masing-masing pembimbing maka proposal ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Pafu, 03 Maret 2024 M

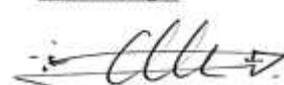
21 Shaban 1445 H

Pembimbing I



Dr. Siti Hasnah, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197008312009012002

Pembimbing II

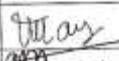
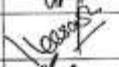
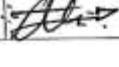


Infar Sidik, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 199210062020121002

#### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saadati Nuramun, NIM 201020006 dengan judul "Upaya Guru dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Melalui Pendekatan Komunikatif di Pondok Pesantren Lisatul Arab Parigi" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 19 Agustus 2024 M bertepatan dengan tanggal 14 Safar 1446 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

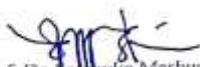
#### DEWAN PENGUJI

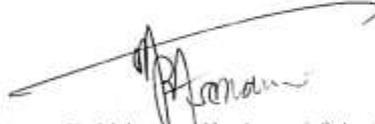
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Atna Akhiryani, S.Si., M.Pd.I.	
Penguji Utama I	Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.	
Penguji Utama II	Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Siti Hasnah, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing II	Jafar Sidik, S.Pd.I., M.Pd.	

#### Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Ketua Prodi  
Pendidikan Bahasa Arab,

  
Prof. Dr. Sutuchudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197312312005011070

  
Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197201042003121001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الا نبياء والمرسلين سيدنا محمد و على اله و صحبه اجمعين اما بعد

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, Sang Penguasa Alam dan Sang Pemelihara yang tidak pernah berhenti dalam menganugerahkan segala nikmat, Rahmat dan Inayah-Nya kepada seluruh hamba-Nya dimuka Bumi. Atas limpahan kasih sayang-Nya dan pertolongan-Nya peneliti haturkan sembah sujud karena telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan penelitian yang berjudul “UPAYA GURU DALAM PENGUASAAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SANTRI MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKATIF DI PONDOK PESANTREN LISANUL ARAB PARIGI” dengan baik.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw. Beserta para sahabat, sanak keluarga dan pengikutnya.

Selama dalam penyusunan skripsi ini peneliti tidak terlepas dari berbagai serta dukungan baik bersifat materi maupun bersifat moral sehingga hambatan tersebut teratasi dan kemudian skripsi ini terselesaikan. Oleh karena itu melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Irsam dan Ibunda Marlian atas doa dan dukungan serta kasih sayang yang tak terhingga.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta seluruh jajaran civitas akademik lainnya yang telah memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang telah memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I. dan ibu Atna Akhiryani S.S.I., M.Pd.I. Selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak membantu dan mengarahkan mahasiswa selama proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 dan bapak Jafar Sidik, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan perhatian penuh kepada peneliti, membimbing, mendorong serta memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen PBA yang telah begitu sabar mengajar, membimbing dan memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan bagi peneliti selama perkuliahan. Dan juga seluruh staf FTIK yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama peneliti mengikuti rutinitas akademik.
7. Pimpinan Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi ustadz Abdul Muchid Bunadi Lc. Juga kepada Kepala Sekolah Ustadz Ahmad Dalan Ruslan, S.S. Dan kepada Ustadz Fauzan Adnan, M.Pd. selaku guru bahasa Arab

kelas VIII Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi. Serta seluruh *Ustadzāt* dan *Asātidz* yang telah menerima dan menyambut baik serta banyak membantu peneliti selama melakukan penelitian. Juga kepada seluruh santri kelas VIII, khususnya yang telah bersedia menjadi narasumber peneliti dan meluangkan waktunya melayani peneliti selama penelitian.

8. Kepada seluruh keluarga besar Pendidikan Bahasa Arab khususnya PBA 1 angkatan 2020 tercinta.
9. Semua rekan yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan penyusun skripsi ini.

Demikianlah semoga Allah Swt. Senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Sigi, 25 Juli 2023  
19 Muharam 1446 H  
Penulis,

Nurainun  
NIM : 201020006

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penegasan Istilah/Defenisi Operasional .....	6
E. Garis-Garis Besar Isi .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Upaya Guru .....	15
C. Keterampilan Berbicara Bahasa Arab .....	27
D. Pendekatan Komunikatif .....	36
E. Kerangka Pemikiran .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian .....	45
C. Kehadiran Peneliti .....	45
D. Data dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Analisis Data .....	49
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>52</b>
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	52
B. Upaya guru dalam penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif di Pondok Pesantren Lisanul Arab	

Parigi .....	58
C. Penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab Peserta didik setelah menerapkan pendekatan komunikatif di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi .....	66
<b>BAB V .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Implikasi Penelitian.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel I**    Persamaan dan Perbedaan Penelitian
- Tabel II**   Profil Pondok Pesantren Lisaanul Arab Parigi
- Tabel III**   Sarana Prasarana Pondok Pesantren Lisaanul Arab Parigi
- Tabel IV**   Tenaga Pengajar/Guru di Pondok Pesantren Lisaanul Arab Parigi
- Tabel V**    Keadaan Peserta didik di Pondok Pesantren Lisaanul Arab Parigi

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 : Pedoman Observasi**

**Lampiran 2 : Pedoman Wawancara**

**Lampiran 3 : RPP**

**Lampiran 4 : Daftar Informan**

**Lampiran 5 : Pengajuan Judul**

**Lampiran 6 : SK Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi**

**Lampiran 7 : SK Dosen Penguji Proposal Skripsi**

**Lampiran 8 : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

**Lampiran 9 : Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi**

**Lampiran 10 : Berita acara proposal skripsi**

**Lampiran 11 : Kartu Seminar Proposal**

**Lampiran 12 : Surat Izin Penelitian Skripsi**

**Lampiran 13 : Surat Keterangan Penelitian**

**Lampiran 14 : Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi**

**Lampiran 15 : Dokumentasi**

**Lampiran 16 : Daftar Riwayat Hidup**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Ze (dengan titik di bawah)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan Ye

ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nin	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Di tulis Rangkap

*Syaddah* atau *Tasydid* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

رَبَّنَا	Ditulis	Rabbanaa
نَعْم	Ditulis	Nu"ima
عَدُوّ	Ditulis	'aduwun
الْحَجّ	Ditulis	Al-hajj

### 3. Ta' Marbuḥoh di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

هِبَة	Ditulis	<u>Hibah</u>
جَزِيَة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bisa dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَة الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamatun al-auliyā'
-------------------------	---------	----------------------

c. Bila *ta' marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dhammah* ditulis “*t*”.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakatul fitri
-------------------	---------	---------------

### 4. Vokal Pendek

اَ	Ditulis	<i>Fathah</i>	A
اِ	Ditulis	<i>Kasrah</i>	I
اُ	Ditulis	<i>Dammah</i>	U

### 5. Vokal Panjang

<i>Fathah + Alif</i> جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
<i>Fathah + ya' mati</i> يسعي	Ditulis Ditulis	Ā <i>Yas'ā</i>
<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis Ditulis	ī <i>Karīm</i>
<i>Dammah + waw mati</i> فروود	Ditulis Ditulis	ū <i>Furūd</i>

### 6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
<i>Fathah + waw mati</i> قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

### 7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Di pisahkan Dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>Antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Lain syakartum</i>

### 8. Kata Sandang *Alif + Lam*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*Alif Lam Ma'rifah*). dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsyiah*, maupun huruf *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a) Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l “*el*” nya.

السماء	Ditulis	Al-sama'
الشمس	Ditulis	Al-syams

## 9. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya, yaitu:

ذوى الفروض	Ditulis	Zawial-furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

## 10. Lafadz Al-Jalalah dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudaf ilaihi* (Frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *hamzah*. Contoh:

دين الله : *dīnullāhi*

بالله : *billāhi*

Adapun *ta' marbuta* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, dan ditransliterasikan dengan huruf (t), contoh:

هم في رحمة الله

Adapun tulisan khusus kata *Al-Qur'an* ditulis *Al-Qur'an* (Bukan al-Qur'an atau Al-qur'an), kecuali bila ditransliterasikan dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis al-Qur'an.

## 11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt : *Subhanahu wa ta'ala*
2. saw : *Sallallahu 'alaihi wa sallam*
3. as : *'Alaihi salam*
4. ra : *Radiyahallahu 'anhu*
5. H : *Hijriyah*
6. M : *Milladiyyah/Masehi*
7. SM : *Sebelum masehi*
8. W : *Wafat*
9. Q.S..(..):4 : *Al-qur'an Surah..., ayat ayat 4*
10. HR : *Hadis Riwayat*

## ABSTRAK

**Nama Penulis** : Nurainun  
**Nim** : 20.1.02.0006  
**Judul Skripsi** : **Upaya Guru Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Melalui Pendekatan Komunikatif di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi**

---

Skripsi ini membahas tentang upaya guru dalam penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab santri melalui pendekatan komunikatif di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi, khususnya di kelas VIII. Adapun pokok pembahasannya yaitu: 1) Apa upaya guru dalam penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab santri melalui pendekatan komunikatif di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi. 2) Bagaimana penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab santri setelah menerapkan pendekatan komunikatif di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi khususnya di Kelas VIII. Sumber data pada penelitian ini yaitu data Primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) upaya guru dalam penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi, khususnya di kelas VIII. Guru melakukan berbagai upaya di antaranya: a) menerapkan metode campuran sebagai metode yang dipilih berdasarkan pendekatan komunikatif di mana di dalamnya terdapat beberapa metode seperti *ṭarīqah mubāsharah*, metode percakapan, tanya jawab, metode pemberian tugas atau latihan-latihan. b) menerapkan latihan-latihan rutin yang memadai seperti latihan menghafalkan mufradat, latihan dialog atau percakapan, latihan tanya jawab, dan bermain peran. 2) di antara upaya lainnya yaitu Pondok Pesantren Lisanul Arab mengadakan kegiatan sore atau biasa disebut kegiatan *al-hiwār al-yaumiyyah*. Adapun penguasaan keterampilan berbicara santri setelah diterapkannya pendekatan komunikatif yaitu santri yang tadinya kesulitan dalam pelafalan bahasa, menyusun kalimat, memiliki kosa kata yang kurang, yang masih takut salah ketika berbicara bahasa Arab, sampai yang masih kesulitan menunjukkan ekspresinya ketika berbicara, maka melalui pendekatan komunikatif tersebut dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru membuat santri memiliki perubahan yang cukup baik.

Implikasi dalam penelitian ini yaitu bagi pendidik yang ingin menerapkan pendekatan komunikatif ini hendaknya terus mengasah kemampuan dengan semakin membuka diri terhadap kemajuan teknologi sehingga ketika melaksanakan perannya dalam mengajar banyak memunculkan inovasi-inovasi baru, seperti mencari pendekatan dan metode pembelajaran yang baru serta memanfaatkan media pembelajaran agar semakin menarik minat dan semangat santri belajar dan menambah keprofesionalan serta kualitas pembelajaran dalam kelas.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup> Pendidikan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter turut memiliki andil dalam upaya mencerdaskan dan mewujudkan kesejahteraan suatu bangsa.

Berbicara tentang dunia pendidikan, tentu tidak lepas dari seorang pendidik atau lebih dikenal sebagai guru, karena dalam sebuah pendidikan yang proses belajar mengajarnya harus disampaikan dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti.<sup>2</sup>

Guru merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan, terutama ditingkat institusional dan intruksional. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan terselenggaranya suatu proses pendidikan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> UU No. 20 thn 2003 tentang System Pendidikan Pasal 1 ayat 1.

<sup>2</sup> Muhammad Nur Asmawi, Nur Azisah, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Melalui Metode Pemberian Tugas Selama Pandemi Covid-19 Di MA AL-Ikhwan Topoyo,” *Al-Bariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2022): 53.

<sup>3</sup> Sri Wahyuni, “Pemahaman Guru Tentang Pembelajaran Bahasa Arab dan Implementasinya Di MTs As’adiyah Putri Pusat Sengkang,” *Murabbi: Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 97.

Tanpa guru pendidikan tidak akan berjalan dengan efektif sebab guru berperan aktif dalam mengupayakan proses pendidikan agar tujuan pendidikan dapat terlaksana. Jadi, upaya guru adalah aktivitas yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar peserta didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki.<sup>4</sup>

Berbicara mengenai guru dalam hal ini guru bahasa Arab sama halnya dengan guru mata pelajaran lainnya, harus memiliki kompetensi, seperti penguasaan guru terhadap teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi pembelajaran dan sebagainya.<sup>5</sup> Karena mengajar bukan persoalan yang mudah, bukan semata persoalan menceritakan, mentransfer informasi atau pengetahuan dari guru ke peserta didik. Begitu juga dengan belajar, bukanlah konsekuensi otomatis dari penguasaan informasi ke dalam benak pikiran peserta didik. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja peserta didik.<sup>6</sup>

Selain itu, dalam sebuah pendidikan terutama pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan bahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa agama dan bahasa persatuan umat Islam di seluruh dunia. Bahasa Arab merupakan kunci pembuka bagi pemahaman dan studi Islam lainnya seperti filsafat, ilmu kalam, ilmu hadits, tafsir dan sebagainya yang masih tetap dipelajari di lembaga sekolah, pondok

---

<sup>4</sup> Amran, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs Pondok Pesantren DDI Al-Barakah Teteaji Kab Sidrap*, (Skripsi tidak diterbitkan, IAIN Pare-pare, 2023), 1.

<sup>5</sup> Muspika Hendri, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif," *Potensia: jurnal Kependidikan Islam* 3, no.2 (2017): 198.

<sup>6</sup> Rika Lutfiana Utami, "Konsep Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok", *Shaut Al-Arabiyah*, 18, no.1 (2020), 64-65.

pesantren, hingga universitas.<sup>7</sup> Bahasa Arab begitu besar signifikansinya maka orang yang ingin menguasai ilmu-ilmu Islam haruslah lebih dulu mempelajari bahasa Arab.<sup>8</sup>

Pembelajaran bahasa Arab sendiri terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik yaitu: keterampilan mendengar (*mahārah al-Istima'*), keterampilan berbicara (*mahārah al-Kalām*), keterampilan membaca (*mahārah al-Qirā'ah*), dan keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*) merupakan keterampilan pokok yang harus dikuasai peserta didik karena keterampilan ini menjadi salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa, yakni agar orang yang mempelajarinya mampu menggunakannya dalam berkomunikasi secara lisan.<sup>9</sup> Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh para pembelajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam penggunaan bahasa.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, untuk memperoleh kecakapan berbahasa dalam proses pembelajaran dan kebiasaan sehari-hari dalam lingkungannya, tentu memerlukan kompetensi guru bahasa Arab yang mempunyai strategi inovatif dalam mengajar,<sup>11</sup> agar tujuan pembelajaran bahasa Arab tercapai dengan baik. Khususnya dalam penguasaan keterampilan berbicara tentu memerlukan latihan-

---

<sup>7</sup> Choirul Anam, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta* (Skripsi tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 1.

<sup>8</sup> Cahya Edi Setyawan, "Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensitas Menghadapi Revolusi Industri", *Jurnal Lahjah Arabiyah* 1, no.1 (2019) : 15.

<sup>9</sup> Nur Masyitah Syamaun, "Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh", *Lisanuna* 4, no. 2 (Tahun 2015): 344.

<sup>10</sup> Abd Wahab Rosyidi, Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. 1; Malang: UIN Press, 2011), 88.

<sup>11</sup> Hendri, "Pembelajaran Keterampilan" 198.

latihan yang rutin agar peserta didik terbiasa dalam kesehariannya untuk selalu berbicara bahasa Arab sehingga bisa berkomunikasi antar sesama mereka dan terbentuklah lingkungan berbahasa Arab di lembaga tersebut.

Guru harus memiliki kemampuan kebahasaan, kemampuan kebahasaan adalah kemampuan guru dari aspek penguasaan materi baik itu yang berkaitan dengan kemahiran berbahasa seperti keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis, maupun kemampuan dalam membelajarkan bahasa Arab seperti menentukan pendekatan dalam pembelajaran, memilih strategi pembelajaran, metode dan lain sebagainya yang keseluruhan kemampuan ini tergambar dalam kompetensi profesional pedagogi seorang guru bahasa Arab.

Guru bertanggung jawab dalam mengatur dan menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas. Untuk menunjang ini perlu adanya manajemen kelas yang baik salah satu diantaranya adalah pembenahan pendekatan dan penilaian pembelajaran.<sup>12</sup> Seorang pembelajar dalam mempelajari bahasa asing membutuhkan berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan yang dicetuskan oleh para pakar bahasa adalah pendekatan komunikatif, yaitu pendekatan pembelajaran bahasa yang lebih menekankan pembelajaran pada penguasaan kecakapan berbahasa dibandingkan dengan penguasaan struktur bahasa. Pendekatan ini dianggap sebagai pendekatan yang relevan untuk para pembelajar yang sedang mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing dikarenakan pendekatan ini secara sosiolinguistik maupun psikolinguistik lebih sesuai dengan hakikat bahasa.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Kentarsih Rabawati, M. Utama, dan M. Gosong, "Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar", *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia 2*, (2020) : 2.

<sup>13</sup> M Husni Arsyad, "Metode-metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa", *Shaut Al-Arabiyah* 7, no. 1 (2019) : 14.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan fakta bahwa Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi merupakan salah satu pondok pesantren yang telah menerapkan pendekatan komunikatif dalam proses pembelajarannya khususnya di kelas VIII. Ustaz Fauzan Adnan selaku guru bahasa Arab serta wali kelas VIII mengatakan bahwa di kelas ini sebagian besar dari santri belum mampu berbicara menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar, terbukti dengan beberapa santri yang masih menggunakan bahasa Arab digabungkan dengan bahasa Indonesia. Oleh karena itu dari masalah tersebut beliau berinisiatif untuk melakukan pembelajaran bahasa Arab menggunakan pendekatan komunikatif dengan harapan para santri mampu berbicara menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Upaya guru dalam penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab Santri melalui pendekatan komunikatif di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi”.

### ***B. Rumusan Masalah***

1. Apa upaya guru dalam penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab santri melalui pendekatan komunikatif di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi?
2. Bagaimana penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab santri setelah menerapkan pendekatan komunikatif di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi?

### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya guru dalam penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab santri melalui pendekatan komunikatif di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi.
- b. Untuk mengetahui penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab santri setelah dilaksanakannya pendekatan komunikatif di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan keterampilan berbicara serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
- b. Dapat bermanfaat terutama bagi pihak pengelola pendidikan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam bidang bahasa Arab, demi peningkatan kualitas pendidikan dimasa mendatang.
- c. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan, sekaligus menjadi masukan bagi calon guru bidang studi bahasa Arab.

### ***D. Penegasan Istilah/Defenisi Operasional***

Untuk lebih memudahkan pemahaman kita terhadap pengertian pada skripsi yang berjudul “**Upaya Guru dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Melalui Pendekatan Komunikatif di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi**” maka terlebih dahulu dikemukakan beberapa istilah penting dari judul diatas sebagai berikut:

## 1. Upaya Guru

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan upaya adalah usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud.<sup>14</sup> Jadi dapat kita pahami bahwa upaya adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai sesuatu, mencari jalan keluar guna memecahkan suatu masalah. Adapun Guru menurut Rusydi Ananda adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>15</sup> Jadi guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Dari penjelasan di atas dapatlah dipahami bahwa yang dimaksud upaya guru dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab.

## 2. Penguasaan Keterampilan Berbicara

Makna penguasaan sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kemampuan, yaitu kesanggupan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan penguasaan adalah paham benar atas suatu bidang ilmu, bisa juga berarti kepahaman dan keterampilan (terhadap suatu bahasa atau ilmu).<sup>16</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan makna penguasaan yaitu: (1) proses, cara,

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1109.

<sup>15</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam* (Cet. 1; Depok: Rajawali Pers, 2019), 3.

<sup>16</sup> Rahmadani "Analisis Faktor Penghambat Penguasaan Mufradat Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri 04 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai" (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN Alaudin, Makasar, 2023), 11.

perbuatan menguasai (2) pemahaman dan kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan dan kepandaian yang telah mereka miliki.<sup>17</sup> Jadi dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penguasaan adalah suatu keterampilan dan pemahaman terhadap suatu bidang ilmu atau bahasa.

Sedangkan keterampilan menurut Alwi dkk dalam Muammar, “Keterampilan” asal katanya adalah “terampil” dengan konfiks ke-an, yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan.<sup>18</sup> Sedangkan berbicara adalah berkata, bercakap, dan berbahasa. Dalam pengertian lain berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berdasarkan pendapat tersebut maka dipahami bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan perasaan atau maksud dan keinginan kepada orang lain secara lisan.

Keterampilan berbicara menurut Saepudin adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, yang berfungsi mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada lawan bicara.<sup>19</sup> Jadi dapat dipahami bahwa Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan baik kepada lawan bicaranya dalam hal ini khususnya keterampilan berbicara menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.

### 3. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan menurut Mukti Ali dalam Enok Rohayati adalah sekumpulan asumsi mengenai hakikat bahasa serta belajar bahasa. Pendekatan dapat dipahami sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap sesuatu. Sedangkan komunikatif diartikan sebagai proses atau peristiwa terjadinya tukar menukar ide, pandangan,

---

<sup>17</sup> Ibid, 11.

<sup>18</sup> Muammar, Suhardi dan Ali Mustadi, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Pendekatan Komunikatif Bagi Siswa Sekolah Dasar* (Cet. 1; Mataram: Sanabil, 2018), 27.

<sup>19</sup> Saepudin, *Keterampilan Berbicara* (Cet. 1; Surabaya: CV Istana, 2019), 2.

pemikiran dan perasaan antar sesama pribadi, antara komunikator dan komunikasi.<sup>20</sup>

Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengajaran bahasanya tidak melihat pada aspek keakuratan dan kebenaran cara peserta didik bicara dalam menggunakan tata bahasa akan tetapi lebih ditekankan pada keberanian dan kemampuan anak didik untuk berkomunikasi sekalipun itu salah, bila salah mereka tidak di hukum melainkan terus di dorong untuk lebih berani berkomunikasi dengan baik.<sup>21</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa dalam pendekatan komunikatif aspek yang paling ditekankan adalah kemampuan berbicara daripada penguasaan tata bahasa.

#### ***E. Garis-garis Besar Isi***

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang isinya saling berhubungan, diawali dengan:

Bab pertama berisikan tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal terkait dengan eksistensi penelitian ini yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah atau defenisi operasional, dan garis-garis besar isi proposal.

Bab dua berisikan kajian pustaka yang mengacu pada kajian referensi dalam bentuk teori. Adapun yang menjadi kajian utama adalah upaya guru bahasa Arab, keterampilan berbicara, dan pendekatan komunikatif (*al-Madkhāl al-ittiṣāli*).

Bab tiga, berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup beberapa hal yaitu pendekatan dan desain

---

<sup>20</sup> Enok Rohayati, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Cet. 1; Palembang: Rafah Pers, 2017), 52-57.

<sup>21</sup> Ibid, 60.

penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab empat, peneliti akan menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada berdasarkan metode dan prosedur, memuat gagasan, hasil analisis peneliti, sehingga pembaca mengetahui keterkaitan antara temuan penelitian dengan teori-teori sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkapkan dari lapangan.

Bab lima merupakan bab penutup dari skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya mengacu pada rumusan masalah yang dikaji, serta saran yang merupakan input dari peneliti yang berkaitan dengan upaya guru dalam penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab santri melalui pendekatan komunikatif di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Sebelum peneliti melakukan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan yang diangkat dari skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa pihak lain dengan masalah yang hampir sama. Dalam penelitian terdahulu ini peneliti berharap dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian pertama yang menjadi rujukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Badrawati dalam skripsinya yang berjudul “Upaya guru meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif di MTs Darud Da’wah Wal Irsyad (DDI) Soni Kec. Dampal Selatan Kab. Toli-toli”.<sup>22</sup> Hasil dari penelitian ini bahwa dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif, guru di MTs DDI Soni melakukan berbagai upaya di antaranya menerapkan metode campuran dalam pembelajarannya, seperti mengaitkan latihan menyimak dan berbicara, juga latihan-latihan lainnya seperti: latihan menghafalkan kosa kata, menghafalkan dialog, bermain peran, dan dialog terpimpin. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada objek penelitiannya yaitu sama-sama meneliti tentang upaya guru. Perbedaannya adalah fokus penelitian terdahulu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa

---

<sup>22</sup> Badrawati, *Upaya guru Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif di MTs Darud Da’wah Wal Irsyad (DDI) Soni Kec. Dampal Selatan Kab. Toli-toli* (Skripsi tidak diterbitkan, IAIN Palu, 2019), 52.

Arab sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokusnya pada upaya guru dalam penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik atau santri.

Penelitian kedua yang menjadi sumber rujukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Rika Lutfiana Utami dalam jurnalnya yang berjudul “Konsep pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok”.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini Rika Lutfiana Utami membuat konsep pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif dimulai dari pembelajaran bahasa Arab itu meliputi apa saja, lalu tujuan dari pembelajaran bahasa Arab itu sendiri kemudian menghubungkannya dengan sebuah pendekatan dalam hal ini adalah pendekatan komunikatif, yang mana sebelumnya telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) pendekatan komunikatif memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. 2) pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki pengaruh dan kaitan yang erat di mana pendekatan komunikatif bertujuan agar peserta didik dalam belajar bahasa Arab memiliki keterampilan dalam berkomunikasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian terdahulu ini lebih menitik beratkan pada pembuatan konsep pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan pada sebuah upaya guru dalam penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik atau santri melalui pendekatan komunikatif. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab.

---

<sup>23</sup> Rika Lutfiana Utami, “Konsep Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok”, *Shaut al-‘Arabiyah* 8, no1, (2020) : 73.

Penelitian ke tiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Masyitah Syamaun dalam jurnalnya yang berjudul “Pembelajaran *mahārah al-kalām* untuk meningkatkan keterampilan berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.<sup>24</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemahiran *kalām* mahasiswa dibekali dengan kemampuan-kemampuan dasar dalam berbicara yang sangat diperlukan ketika terjun ke lapangan seperti latihan penerapan pola dialog, kosa kata, kaidah, mimik muka, dan sebagainya. ada beberapa teknik yang dilakukan dalam latihan ini antara lain: *al-hiwār*, praktek pola (*taṭbiq al-namudzaj*) dan karangan lisan (*at-tarkīb al-shafawi*). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang keterampilan berbicara bahasa Arab (*mahārah al-kalām*). Adapun perbedaannya, penelitian ini fokus membahas mengenai peningkatan keterampilan berbicara serta latihan-latihan yang dilakukan di dalamnya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokusnya pada upaya guru dalam penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab santri melalui pendekatan komunikatif.

Untuk lebih memudahkan pembaca menemukan letak persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti membuat tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Persamaan dan perbedaan penelitian**

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
----	------------------------------------	-----------	-----------

<sup>24</sup> Nur Masyithah Syamaun, “Pembelajaran Maharah Alkalam untuk meningkatkan keterampilan berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”, *Lisanuna* 4, No 2, (Tahun 2015) : 345.

1	Badrawati “ Upaya guru meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif di MTs Darud Da’wah Wal Irsyad (DDI) Soni Kec. Dampal Selatan Kab. Toli-toli”	persamaan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitiannya yaitu sama-sama meneliti tentang upaya guru	perbedaannya penelitian terdahulu fokus penelitiannya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan fokusnya pada penguasaan keterampilan berbicara bahasa santri.
2	Rika Lutfiana Utami “Konsep Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok”	Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab	Perbedaannya penelitian terdahulu lebih menitik beratkan pada pembuatan konsep pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada upaya guru dalam penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab santri melalui pendekatan komunikatif.
3	Nur Masyitah Syamaun “Pembelajaran <i>mahārah al-kalām</i> untuk meningkatkan keterampilan berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang keterampilan berbicara bahasa	perbedaannya, penelitian ini tidak membahas mengenai upaya guru dan pendekatan komunikatif hanya membahas mengenai

		Arab.	peningkatan keterampilan berbicara serta latihan-latihan yang dilakukan di dalamnya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus bahasannya pada upaya guru, penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab santri serta pendekatan komunikatif.
--	--	-------	--

## ***B. Kajian Teori***

### **1. Pengertian Upaya Guru**

Sebelum menjelaskan pengertian upaya Guru, perlu dijelaskan satu persatu dari kedua istilah tersebut yakni antara upaya dan guru. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) arti kata “upaya” adalah usaha, akal, (ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan). Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> M. Dzikrul Hakim, Al Ghozali dan Lailatul Mathoriyah, “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MAN 1 Jombang”, *Jurnal Education and Development* 8, no.4 (2020): 91.

Guru dalam bahasa Arab disebut dengan kata *ustāz*, *mu'allim* dan *mudarris*. Dari aspek strukturalnya, kata *mu'allim* tersebut berasal dari kata *'allama* yang terambil dari akar kata *'ilm*. Menurut M. Quraish Shihab bahwa semua kata yang tersusun dari huruf-huruf *'ain*, *lam*, dan *mim* dalam berbagai bentuknya adalah untuk menggambarkan sesuatu yang sedemikian jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan. Dengan demikian *mu'allim* yang merupakan *isim fā'il* dari kata *'allama* diartikan sebagai “Orang yang mentransfer ilmunya secara jelas”. Sedangkan kata *mudarris* yang juga merupakan *isim fā'il* dari kata *darrasa* diartikan sebagai “Orang yang memberikan pelajaran tentang sesuatu kepada selainnya”. Disamping kata *mu'allim* dan *mudarris*, ditemukan term lain yang sepadan dengannya misalnya *mu'addib* dan *ustāz*. Namun, *mu'addib* lebih mengacu pada pengertian bahwa guru lebih berfungsi untuk menanamkan adab atau etika, ketimbang menanamkan ilmu kepada peserta didik. Sedangkan *ustādh* adalah sebuah konotasi yang mengacu pada sebutan guru untuk orang yang mempunyai ilmu yang lebih tinggi. Sebutan *ustāz* lazimnya digunakan dalam lembaga pendidikan agama Islam misalnya guru pesantren, guru mengaji, termasuk di dalamnya *muballig* atau *da'i*.<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik baik segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).<sup>27</sup> Dalam hal ini khususnya upaya guru dalam meningkatkan penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik.

---

<sup>26</sup> Muh. Akib D, “Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik,” *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 19, no.1 (2021) : 79.

<sup>27</sup> Amran, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs Pondok Pesantren DDI Al-Barakah Teteaji Kab Sidrap* (Skripsi tidak diterbitkan, IAIN Pare-pare, 2023), 17.

## 2. Tugas dan Upaya Guru

Keberadaan guru begitu penting bagi suatu bangsa terlebih bangsa yang masih dalam fase pembangunan, mengingat di tengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan dan pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yaitu: a) tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. b) tugas guru dalam bidang kemanusiaan, di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya. c) tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh pengetahuan.<sup>28</sup>

Selain mengemban tugas, guru juga selalu berupaya mencari cara agar dapat menampilkan kinerja yang lebih baik dalam proses pembelajaran.<sup>29</sup> Sama halnya dengan guru umum, guru bahasa Arab juga dituntut dapat melakukan berbagai upaya dimulai dari yang sederhana hingga yang paling rumit demi peningkatan perkembangan belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun upaya-upaya yang bisa dilakukan oleh guru bahasa Arab

---

<sup>28</sup> Ahmad Sopian, "Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan," *Jurnal Tarbiyah Islamiyyah* 1, no.1, (2016) : 88-89.

<sup>29</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Cet.1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), 8.

dalam meningkatkan keterampilan khususnya keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik diantaranya :

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Lingkungan belajar yang mendukung meliputi suasana yang kondusif, interaktif, motivasi dan kesempatan.
- b. Menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti bercerita, diskusi, bermain peran, presentasi, debat dan metode-metode yang lainnya yang tentunya disesuaikan dengan keadaan peserta didik.
- c. Mendorong peserta didik untuk aktif berbicara dengan membiasakan kegiatan interaktif, memanfaatkan teknologi, melakukan percakapan sehari-hari dengan bahasa Arab.

Terdapat beberapa contoh indikator yang menunjukkan seorang peserta didik dikatakan telah terampil dalam berbicara bahasa Arab yang dapat guru pakai dalam mengukur peningkatan keberhasilannya dalam membelajarkan bahasa Arab antara lain:

- a. Indikator tingkat pemahaman. Dalam hal ini peserta didik dinilai mampu memahami dan menanggapi pertanyaan yang diajukan dalam bahasa Arab dan memberikan jawaban yang relevan dan tepat. Mampu memahami percakapan sederhana dan memahami materi yang disampaikan.
- b. Indikator tingkat kemahiran berbicara. Indikator ini yaitu dari lancar dalam berbicara bahasa Arab tanpa banyak jeda atau kesalahan dalam tata bahasa. Pengucapan yang jelas dan benar, penggunaan tata bahasa yang benar, penggunaan kosa kata yang luas, penggunaan intonasi dan ekspresi yang tepat, berani berbicara, mampu menyampaikan informasi dengan jelas.

- c. Indikator Pendukung. Indikator pendukung meliputi penguasaan kosa kata, tata bahasa, serta mempunyai minat dan motivasi.

### 3. Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional.<sup>30</sup> Keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui, yakni:

- a. Keterampilan membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai pembelajaran. Membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Adapun komponen membuka pelajaran menurut Uzer Uzman adalah sebagai berikut:

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Rusman, dijelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>30</sup> Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. 2; Depok: Rajawali Pers, 2018), 80.

2. Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP.
5. Menarik perhatian peserta didik dengan gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, dan pola interaksi pembelajaran yang bervariasi.
6. Menimbulkan motivasi disertai kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memerhatikan minat atau interest peserta didik.

b. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya yaitu usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan keterampilan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada peserta didik.<sup>31</sup> Dalam kegiatan pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting, hal ini dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreatifitas peserta didik, yaitu: 1) pertanyaan yang diajukan dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. 2) membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan. 3) mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif dari peserta didik sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya. 4) menuntun proses berpikir peserta didik sebab pertanyaan yang baik akan

---

<sup>31</sup> Farihin, *Pengembangan Profesionalisme Guru* (Cet.1; Cirebon: Akasara Satu, 2022), 67.

membantu mereka menentukan jawaban yang baik. 5) memusatkan perhatian peserta didik terhadap masalah yang sedang dibahas.<sup>32</sup>

Prinsip-prinsip pokok keterampilan bertanya yang harus diperhatikan guru antara lain:

1. Berikan pertanyaan hangat dan memicu antusias peserta didik di kelas.
2. Berikan waktu berpikir untuk menjawab pertanyaan.
3. Berikan kesempatan pada yang bersedia menjawab terlebih dahulu.
4. Tunjuk peserta didik untuk menjawab setelah diberikan waktu untuk berpikir.
5. Berikan penghargaan atas jawaban yang diberikan.

c. Keterampilan memberi penguatan

Guru yang baik harus selalu memberikan penguatan, baik dalam bentuk verbal (diungkapkan dengan kata-kata langsung seperti seratus, *excellent*, pendekatan, dan sebagainya), maupun nonverbal (biasanya dilakukan dengan gerak, isyarat, sentuhan, elusan, pendekatan dan sebagainya) yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi peserta didik atas perbuatan baik sebagai suatu tindakan dorongan, sehingga perbuatan tersebut terus diulang.<sup>33</sup> Ada empat cara dalam memberikan penguatan yaitu:

1. Penguatan kepada pribadi tertentu. Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan, yaitu dengan cara menyebut namanya, sebab jika tidak jelas akan tidak efektif.
2. Penguatan kepada kelompok peserta didik. Caranya dengan memberikan penghargaan kepada kelompok yang menyelesaikan tugas dengan baik.

---

<sup>32</sup> Rusman, *Model*, 82.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 84.

3. Pemberian penguatan dengan cara segera. Penguatan seharusnya diberikan sesegera mungkin setelah munculnya tingkah laku/respons peserta didik yang diharapkan. Penguatan yang ditunda cenderung kurang efektif.
4. Variasi dalam penggunaan. Jenis penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena akan menimbulkan kebosanan, dan lama kelamaan akan kurang efektif.

d. Keterampilan mengadakan variasi

Peserta didik adalah individu yang unik, heterogen dan memiliki interes yang berbeda-beda. Diantara mereka ada yang memiliki kecenderungan auditif yaitu senang mendengarkan, visual senang melihat, dan kecenderungan kinestetik, yaitu senang melakukan. Karena itulah guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan memberi variasi yaitu usaha guru untuk menghilangkan kebosanan peserta didik dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya mengajar, penggunaan media, pola interaksi kegiatan peserta didik, dan komunikasi nonverbal (suara, mimik, kontak mata, dan semangat).<sup>34</sup> Ada tiga prinsip penggunaan keterampilan mengadakan variasi yang perlu diperhatikan guru, yaitu:

1. Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
2. Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.
3. Direncanakan secara baik dan eksplisit dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

e. Keterampilan menjelaskan

---

<sup>34</sup> Ibid., 85.

Tugas guru yang utama adalah mengajar. Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik (*transfer of knowledge*). Tahap ini guru dituntut mampu menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik secara profesional.<sup>35</sup> Adapun komponen-komponen dalam keterampilan menjelaskan adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang terencana. Sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat perencanaan, baik berupa silabus dan RPP. Di dalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga kegiatan, yaitu pendahuluan, inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaannya semua kegiatan tersebut memerlukan keterampilan menjelaskan dari seorang guru. Oleh karena itu, penjelasan yang dilakukan guru perlu direncanakan dengan baik, terutama yang berkenaan dengan isi materi dan aktivitas peserta didik sendiri. Mengenai yang berhubungan dengan peserta didik hendaknya diperhatikan perbedaan individual, peserta didik baik itu usia, tugas perkembangan, jenis kelamin, kemampuan, interest, latar belakang sosial budaya, bakat, dan lingkungan belajar.

2. Penyajian suatu penjelasan

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memerhatikan hal-hal berikut ini: a) kejelasan, penjelasan hendaknya diberikan dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik. Hindarkan penggunaan kata yang tidak perlu. b) penggunaan contoh dan ilustrasi, contoh yang digunakan sebaiknya yang ada hubungannya dengan sesuatu yang ditemui oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. c) pemberian tekanan, dalam memberikan penjelasan guru harus memusatkan perhatian peserta didik pada topik utama, mengurangi informasi yang tidak penting. d) penggunaan balikan, guru

---

<sup>35</sup> Ibid., 86.

memberikan kesempatan peserta didik untuk menunjukkan pemahaman, keraguan atau ketidaktahuan peserta didik ketika penjelasan itu diberikan.

f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasiliasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik secara berkelompok. Untuk itu keterampilan guru harus dilatih dan dikembangkan, sehingga para guru memiliki kemampuan untuk melayani peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok kecil.<sup>36</sup>

Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru dalam membimbing diskusi kelompok, yaitu:<sup>37</sup> 1) Memusatkan perhatian peserta didik. 2) Memperjelas masalah urunan pendapat. 3) menganalisis pandangan peserta didik. 4) meningkatkan urunan peserta didik. 5) menutup diskusi.

g. Keterampilan mengelola kelas

Upaya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang lebih berkualitas.<sup>38</sup> Adapun bentuk-bentuk atau jenis pengelolaan yang dapat dijadikan alternatif oleh guru dalam melaksanakan fungsi pengelolaan kelas pada garis besarnya terdiri dari :

1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, seperti menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila peserta didik menunjukkan perilaku menyimpang, dan memberikan penguatan.
2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, yang berkaitan dengan respon guru, terhadap gangguan

---

<sup>36</sup> Ibid., 89.

<sup>37</sup> Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Cet.1; Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 85-88.

<sup>38</sup> Arifmiboy, *Micro Teaching* (Cet.1; Jawa Timur: Wade Group, 2019), 134.

peserta didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Guru dapat menggunakan strategi: a) modifikasi tingkah laku. guru hendaknya menganalisis tingkah laku peserta didik yang bermasalah dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan memberi penguatan. b) guru menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara memperlancar tugas-tugas melalui kerja sama diantara peserta didik. c) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.<sup>39</sup>

#### h. Keterampilan memberikan penguatan

Memberi penguatan, yaitu pemberian respon dari guru terhadap aktivitas belajar peserta didik. tujuan pemberian penguatan yaitu untuk lebih meningkatkan motivasi belajar.<sup>40</sup> Adapun jenis penguatan ada dua diantaranya:

##### 1. Penguatan verbal

Dalam penguatan verbal ini guru merespon perilaku yang diperlihatkan peserta didik dalam belajar melalui kalimat ucapan (verbal). Secara teknis teknik ini lebih mudah dilakukan untuk merespon melalui ucapan setiap perilaku peserta didik. misalnya penguatan verbal dalam bentuk: a) kalimat seperti bagus, baik, luar biasa, ya, betul, tepat, atau kata lain yang sejenisnya. b) penguatan verbal dalam bentuk kalimat seperti pekerjaanmu rapi sekali, caramu menyampaikan argumentasi sudah tepat, cara berpikirmu sudah sistematis, dan bentuk pujian lainnya.

##### 2. Penguatan nonverbal,

---

<sup>39</sup> Rusman, *Model*, 90.

<sup>40</sup> Arifmiboy, *model*, 115.

Penguatan nonverbal sebaliknya dari penguatan verbal, respon yang diberikan guru bukan berupa kalimat melainkan perbuatan atau isyarat-isyarat tertentu seperti:

- a) Mimik dan gerakan badan, seperti wajah ceria, senyuman, anggukan kepala, mengacungkan ibu jari, tepuk tangan dan gerakan badan lainnya sebagai tanda kepuasan guru terhadap respon peserta didik.
- b) Gerakan mendekati, seperti menghampiri peserta didik, berdiri di samping peserta didik atau duduk bersama-sama dengannya.
- c) Sentuhan, penguatan dengan adanya kontak fisik seperti berjabat tangan, menepuk dan bentuk lainnya.
- d) Kegiatan menyenangkan.
- e) Pemberian simbol atau benda.
- i. Keterampilan menutup pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.<sup>41</sup> Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian mereka, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Adapun komponen menutup pelajaran menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Rusman, menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan penutupan adalah:

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik atau guru sendiri membuat kesimpulan.
- 2) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan secara konsisten dan terprogram.

---

<sup>41</sup> Rusman, *Model*, 92.

- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, pengayaan, layanan bimbingan, memberikan tugas baik individu maupun kelompok.
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### ***C. Keterampilan Berbicara Bahasa Arab***

#### **1. Pengertian Keterampilan Berbicara Bahasa Arab**

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.<sup>42</sup> Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa moderen termasuk bahasa Arab. Proses berbicara bahasa asing akan mudah jika pembicara secara aktif terlibat dalam upaya berkomunikasi.<sup>43</sup>

Menurut Acep Hermawan dalam Ulin Nuha, keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat, yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Syamaun, "Pembelajaran," 349.

<sup>43</sup> Darwati Nalole, "meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam) melalui metode muhadatsah dalam pembelajaran bahasa arab," *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no 1 (Desember 2018) : 130.

<sup>44</sup> Ulin Nuha, *Metodolog Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (cet 1; Yogyakarta: Diva Pers, 2012), 98-99.

## 2. Tahapan Pelaksanaan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Ada beberapa tahap atau langkah yang bisa digunakan oleh seorang guru ketika mengajarkan keterampilan berbicara antara lain:

- a. Untuk pembelajar pemula
  1. Guru mulai melatih bicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik.
  2. Pada saat bersamaan peserta didik diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran.
  3. Guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh peserta didik sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna.
  4. Guru menyuruh peserta didik untuk menjawab latihan-latihan *syafawiyah*, menghafal percakapan atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah peserta didik baca.
- b. Bagi pembelajar tingkat menengah
  1. Belajar berbicara dengan bermain peran
  2. Berdiskusi tentang tema tersebut
  3. Bercerita tentang peristiwa yang dialami oleh peserta didik
  4. Bercerita tentang informasi yang telah di dengar dari televisi, radio atau lainnya.
- c. Bagi pembelajar tingkat lanjut
  1. Guru memilihkan tema untuk berlatih *kalām*.
  2. Tema yang dipilih hendaknya menarik, berhubungan dengan kehidupan peserta didik.
  3. Tema harus jelas dan terbatas.

4. Mempersilakan peserta didik memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya mereka bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.<sup>45</sup>

### **3. Tujuan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab**

Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima. Sasaran teknik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab pada situasi yang alami dengan sikap spontanitas kreatif, di samping penguasaan tata bahasa. Lebih fokusnya adalah menyampaikan makna atau maksud yang tepat sesuai dengan tuntunan dan fungsi komunikasi pada waktu tertentu.

Menurut Abu Bakar dalam Nur Masyita Syamaun, tujuan dari keterampilan atau kemahiran berbicara adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan peserta didik bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih.
2. Membiasakan peserta didik menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.
3. Melatih peserta didik memilih kata dan kalimat, lalu menyusunnya dalam bahasa yang indah, serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.<sup>46</sup>

Tujuan lainnya dari keterampilan berbicara bahasa arab adalah: 1) kemudahan berbicara, peserta didik harus dapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mampu mengembangkan keterampilan berbicara

---

<sup>45</sup> Ria Meri Fajrin, Walfajri, dan Khotijah, "Penerapan Metode Langsung dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab," *Jurnal Lisanuna*, 2, no.2 (2020) : 349.

<sup>46</sup> Syamaun, "Pembelajaran," 350.

dengan lancar dan menyenangkan baik di dalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum. Peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan. 2) kejelasan, dalam hal ini peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. 3) bertanggung jawab, latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara agar berbicara secara tepat mengenai topik yang dijadikan pembicaraan. 4) membentuk pendengaran yang kritis latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program pembelajaran ini. Disini peserta didik perlu mengevaluasi kata-kata yang telah diucapkan. 5) membentuk kebiasaan, kebiasaan berbicara bahasa Arab tidak dapat dicapai tanpa ada niat yang sungguh-sungguh dari peserta didik.<sup>47</sup>

#### **4. Aspek-Aspek Keterampilan Berbicara**

Ada lima komponen yang umumnya disusun dalam analisis proses berbicara yaitu pelafalan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran, dan pemahaman.

Suhendar dalam Tatu Hilaliyah mengemukakan bahwa dalam menilai kemampuan berbicara seseorang sekurang-kurangnya ada enam hal yang harus diperhatikan. Keenam hal tersebut adalah lafal, struktur bahasa, kosakata, kefasihan, isi pembicaraan, dan pemahaman. Senada dengan pendapat diatas, Sihabuddin dengan lebih terperinci mengungkapkan enam hal yang harus diperhatikan ketika menilai kemampuan berbicara seseorang, yaitu:

- a. Lafal dan ucapan
- b. Tata bahasa, struktur kebahasaan yang sesuai dengan ragam bahasa yang dipakai.

---

<sup>47</sup> Muspika Hendri, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif", *Potensia: jurnal Kependidikan Islam* 3, no.2 (2017): 201-202.

- c. Kosakata, pilihan kata yang tepat sesuai dengan makna informasi yang disampaikan.
- d. Kefasihan, kemudahan, dan kecepatan bicara.
- e. Isi pembicaraan, topik pembicaraan. Gagasan yang disampaikan, ide-ide yang dikemukakan, dan alur pembicaraan.
- f. Pemahaman, menyangkut tingkat keberhasilan komunikasi, dan kekomunikatifan.<sup>48</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya aspek-aspek keterampilan berbicara itu harus diperhatikan pelafalan, tata bahasa, dan kosakata yang digunakan saat terjadinya komunikasi atau saat terjadinya pembicaraan terhadap orang lain agar pendengar mudah memahami dari apa yang disampaikan oleh pembicara.

## **5. Teknik-Teknik dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara**

Ada beraneka macam teknik yang bisa digunakan untuk menciptakan konteks penuh makna dalam praktek berbicara dalam bahasa Arab, teknik-teknik pengajaran *kalām* dapat diklasifikasikan untuk tingkat pemula, menengah dan tingkat lanjut.

- a. Teknik pengajaran keterampilan berbicara tingkat pemula

- 1. Ulang ucap

Tujuan pengajaran berbicara untuk tingkat pemula adalah supaya peserta didik terbiasa dengan pelafalan bunyi, menggunakan kosakata secara lisan, serta menguasai pola-pola dasar untuk bercakap.

- 2. Lihat dan ucapkan

---

<sup>48</sup> Tatu Hilaliyah, "Tes Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran", *Jurnal Membaca Dan Sastra Indonesia* 2, no 1 ( 2017) : 85-86.

Guru mempersiapkan sejumlah benda atau gambar lalu diperlihatkan kepada peserta didik. Benda yang diperlihatkan sebaiknya benda yang biasa ada dalam lingkungan peserta didik. Kemudian guru mengambil satu demi satu dan memperlihatkannya kepada mereka yang kemudian melihat dan menyebutkan nama-nama masing benda.

### 3. Model dialog

Pengajaran maharah untuk tingkat pemula masih terbatas pada penghafalan model-model dialog (*hiwar*) bahasa Arab yang baik, dimana di dalamnya termasuk ungkapan-ungkapan dasar yang biasa digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari.

### 4. Tanya jawab

Pengajaran keterampilan berbicara untuk tingkat pemula bisa juga dengan cara guru mengajukan beberapa pertanyaan lalu dijawab oleh peserta didik. Dari jawaban tersebut peserta didik bisa mempelajari cara memilah kata, mengembangkan kalimat dan menyampaikan ide/gagasan.

### 5. Praktek pola kalimat

Teknik ini terdiri dari pengungkapan pola-pola kalimat yang harus diulang-ulang secara lisan dengan berbagai cara. Teknik ini dilaksanakan dengan menggunakan stimulus respon.

### 6. Berbagi informasi

Peserta didik menginformasikan kepada temannya tentang sesuatu yang dia ketahui, misalnya tentang keluarga atau hal-hal lain yang memungkinkan dia menggunakan kosakata, ungkapan dan kalimat yan sudah dia kuasai.

### 7. Melengkapi kalimat

Guru menyebutkan sebuah model, peserta didik melengkapi atau memperluas kalimat itu dengan kata atau frase yang ditentukan oleh guru..

8. Menjawab pertanyaan

Guru mengajukan pertanyaan sederhana kepada peserta didik, misalnya mengenai identitas mereka, tempat tinggal, pekerjaan orang tuanya dan sebagainya. peserta didik diarahkan dan sedikit dipaksa agar berani berbicara (menjawab pertanyaan guru).

9. Bertanya, peserta didik juga perlu dilatih menyusun pertanyaan. Misalnya guru atau peserta didik menuliskan suatu nama benda dalam kertas, peserta didik lain mencoba menebak nama benda tersebut melalui sejumlah pertanyaan.

b. Teknik pengajaran keterampilan berbicara untuk tingkat menengah

1. Apa yang akan kamu lakukan? (*mādhā ta 'mal?/what will you do*)

Teknik ini sangat cocok untuk latihan pengungkapan perasaan pribadi. Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan apa yang akan dia lakukan kalau dia melihat atau berada dalam sebuah situasi tertentu yang diberikan oleh guru.

2. Apa komentarmu (*mādhā taqūlu/what do you say*)

Teknik ini juga sangat cocok untuk pengungkapan perasaan pribadi. Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan apa yang ia pikirkan tentang suatu tema atau situasi tertentu.

3. Pertanyaan berantai (*al-as 'ilah al-musalsalah*)

Guru terlebih dahulu mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Dari jawaban itu mereka diminta untuk mengungkapkannya kembali menjadi sebuah kesatuan cerita yang sistematis dan enak di dengar. Untuk tujuan

itu, guru harus merancang serangkaian pertanyaan yang jawaban-jawabannya akan membuat sebuah cerita utuh.

4. Reka cerita gambar (*ta'bir mushawwar*)

Peserta didik dapat dipancing berbicara melalui stimulus gambar atau gambar berseri. Guru mempersiapkan gambar lalu peserta didik diinstruksikan mengamati dan memperhatikan gambar tersebut, hasil pengamatan itu kemudian diungkapkan secara lisan.

5. Bayangkan (*takhayyal/imagine*)

Teknik ini adalah bentuk latihan berfikir dan berimajinasi untuk penguatan kemampuan ta'bir.

6. Mendeskripsikan

Guru memberikan contoh deskripsi suatu benda tanpa menyebutkan nama benda tersebut. Melalui deskripsi itu diharapkan anak dapat menerka nama benda yang dideskripsikan.

7. Membuat ikhtisar (*talkhis al-nash/taking summary*)

Peserta didik mendengarkan sebuah teks, setelah selesai mendengarkan, guru memilih salah satu dari mereka atau seluruh peserta didik untuk meringkas secara lisan apa yang telah mereka dengarkan.

8. Pertanyaan menggali

Suatu jenis pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik banyak berpikir dan menjawab lebih dalam tentang sesuatu.

9. Melanjutkan cerita

Guru menyusun suatu cerita lalu disampaikan secara lisan kepada peserta didik. Cerita yang disampaikan baru sepertiganya, guru berhenti bercerita. Cerita

dilanjutkan oleh salah seorang peserta didik. Hingga guru memastikan kesinambungan dan kelogisan cerita.

#### 10. Cerita berantai

Guru menyusun suatu cerita yang dituliskan dalam sehelai kertas. Cerita itu kemudian dibaca dan dihafalkan oleh peserta didik. Lalu peserta didik pertama menceritakan kisah tersebut tanpa melihat teks kepada peserta didik kedua. Begitu seterusnya hingga pada peserta didik terakhir yang bercerita suaranya direkam. Rekaman itu kemudian dituliskan kembali dan diperbandingkan dengan teks asli cerita.

#### 11. Menceritakan kembali

Guru menyediakan bahan bacaan, bahan itu diberikan kepada peserta didik untuk dibaca dan dipahami. Lalu peserta didik menceritakan kembali isi bacaan yang dibacanya.

#### 12. Percakapan

Percakapan adalah pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih pembicara.

#### 13. Dramatisasi

Melalui teknik dramatisasi peserta didik dilatih mengekspresikan perasaan dan pikirannya dalam bentuk lisan. Bermain drama jelas meningkatkan kemampuan berbicara seseorang.

#### 14. Bermain peran

Dalam bermain peran peserta didik bertindak, berlaku dan berbahasa sesuai dengan peranan orang yang diperankannya.

### c. Teknik pengajaran *mahārah kalām* Tingkat lanjut

#### 1. Mengarang lisan

Membuat karangan secara lisan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pelajar dalam mengutarakan pikiran dan perasaannya.

2. Bercerita

Bercerita atau menceritakan suatu cerita tertentu di depan kelas menuntut keterampilan berbicara.

3. Menceritakan peristiwa atau pengalaman berkesan

Teknik ini digunakan untuk memotivasi peserta didik mengungkapkan pengalaman-pengalaman yang pernah dialaminya berkaitan dengan suatu topik pembahasan.

4. Laporan pandangan mata

Teknik laporan mata dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik.

5. Wawancara

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengajaran berbicara.

6. Diskusi

Teknik diskusi sangat berguna bagi peserta didik dalam melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara.

7. Memberi petunjuk

Memberi petunjuk mengenai suatu hal seperti menjelaskan arah, letak suatu tempat, cara mengerjakan sesuatu dan sebagainya yang memerlukan keterampilan berbicara kualitas tinggi.

8. Teknik lain yang bisa digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara pada tingkat lanjut adalah debat dan berbicara bebas tentang suatu masalah yang diusulkan.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Aziz Fakhurrozi, Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab* (cet 2; Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama, Jakarta Pusat: 2012), 335-340.

#### ***D. Pendekatan Komunikatif***

##### **1. Pengertian Pendekatan Komunikatif**

Istilah pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.<sup>50</sup>

Pendekatan pembelajaran adalah tingkat pendirian filosofis mengenai bahasa, belajar, dan mengajar bahasa. Menurut al-Naqah dalam Anwar Sadat, pendekatan ini pada hakikatnya adalah sekumpulan asumsi tentang proses belajar mengajar yang dalam bentuk pemikiran aksiomatis tak perlu diperdebatkan. Dengan kata lain pendekatan merupakan pendirian filosofis yang selanjutnya menjadi acuan dalam kegiatan belajar dan mengajar bahasa.<sup>51</sup>

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi, menekankan pembinaan dan pengembangan kemampuan komunikatif peserta didik. Penerapan pendekatan komunikatif sepenuhnya dilakukan oleh peserta didik (*student center*) sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Pada dasarnya, pendekatan komunikatif adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang lebih menekankan pembelajaran pada penguasaan kecakapan berbahasa daripada penguasaan struktur bahasa. Kompetensi komunikatif

---

<sup>50</sup> Idah Faridah Laily, "Pendekatan Komunikatif Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI", *al-Ibtida': Jurnal Pendidikan Guru MI* 2, No. 1 (2015) : 7.

<sup>51</sup> Anwar Sadat, "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal al-Af'idah* 2, (2018): 2.

merupakan kemampuan untuk menerapkan kemampuan gramatikal suatu bahasa dalam membentuk kalimat yang benar dan untuk mengetahui kapan, dimana, dan pada siapa kalimat itu diucapkan. Dengan berbekal kompetensi komunikatif, seseorang dapat menyampaikan dan menginterpretasikan suatu pesan atau menegosiasikan makna secara interpersonal dalam konteks yang lebih spesifik. Krashen juga menegaskan bahwa kompetensi komunikatif lebih menekankan fungsi bahasa dalam komunikasi sesungguhnya daripada menguasai bentuk dan kaidah kebahasaan. Kaidah-kaidah kebahasaan itu hanya berfungsi untuk memonitor suatu bentuk ujaran.<sup>52</sup> Jadi adanya pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif sangat penting bagi guru bahasa Arab untuk mengetahuinya.

## **2. Prinsip-Prinsip Pendekatan Komunikatif**

Angela Scarino, dkk dalam Ahmad Muradi, menyatakan bahwa tujuan utama semua pembelajaran bahasa adalah membantu pembelajar mampu menggunakan bahasa target. Tujuan ini bisa dicapai dengan mengikuti berbagai jalan, dan dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru harus mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian harus diwujudkan ke kegiatan pengajaran mereka; menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai petunjuk pengajarannya. Secara ringkas, prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a. Peserta didik akan belajar bahasa dengan baik bila ia diperlukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat.
- b. Peserta didik akan belajar bahasa dengan baik bila ia diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam penggunaan bahasa sasaran secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas.

---

<sup>52</sup> Utami, "konsep," 71-72.

- c. Peserta didik akan belajar bahasa dengan baik bila ia dipajangkan (*exposed*) ke dalam data komunikatif yang bisa dipahami dan relevan dengan kebutuhan dan minatnya.
- d. Peserta didik akan belajar bahasa dengan baik bila ia secara sengaja memfokuskan pembelajarannya pada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa.
- e. Peserta didik akan belajar bahasa dengan baik bila ia dibeberkan dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran.
- f. Peserta didik akan belajar bahasa dengan baik bila ia menyadari akan peran dan hakikat bahasa dan budaya.
- g. Peserta didik akan belajar bahasa dengan baik bila ia diberi umpan balik yang tepat yang menyangkut kemajuan mereka.
- h. Peserta didik akan belajar bahasa dengan baik bila ia diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri.

Dari delapan prinsip di atas dapat dikatakan bahwa pendekatan komunikatif berbasis pada kebutuhan dan minat pembelajar serta diberikan ruang yang luas bagi pembelajar dalam mengekspresikan kebutuhan dan minatnya tersebut.<sup>53</sup>

### **3. Ciri-Ciri Pendekatan Komunikatif**

Adapun ciri-ciri pelaksanaan pendekatan komunikatif sebagaimana yang disebut oleh Finochiaro dan Brumfit dalam Ahmad Rifa'i adalah sebagai berikut:

- a) makna merupakan hal yang terpenting.
- b) percakapan atau dialog, jika digunakan harus berpusat di sekitar fungsi komunikatif dan tidak dihafalkan atau

---

<sup>53</sup> Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis bahasa Arab dalam perspektif Komunikatif* (cet 1; Jakarta: Predana Media Grup: 2015), 34-35.

diingat secara normal. c) kontekstualisasi merupakan premis utama atau dasar pikiran pokok. d) belajar bahasa berarti belajar komunikasi. e) komunikasi efektif sangat diutamakan. f) ucapan yang dipahami sangat diutamakan. g) setiap sarana yang membantu para pembelajar, diterima dengan baik, harus disesuaikan dengan usia, minat, dan sebagainya. h) usaha untuk berkomunikasi didorong sejak awal. i) penggunaan bahasa ibu yang bijaksana diperbolehkan jika dibutuhkan. j) penerjemahan biasa digunakan jika bermanfaat bagi siswa. k) sistem linguistik bahasa sasaran dipelajari melalui proses perjuangan untuk berkomunikasi. l) kompetensi komunikatif adalah tujuan yang diinginkan.<sup>54</sup>

#### **4. Metode-Metode Dalam Pendekatan Komunikatif**

Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Metode adalah prosedur atau rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan serasi serta tidak saling bertentangan satu sama lain berdasar suatu pendekatan tertentu.<sup>55</sup>

Dalam pendekatan komunikatif ini ada beberapa metode yang penggunaannya berbasis pada pendekatan ini metode-metode tersebut diantaranya:

##### **1. Metode langsung**

Metode ini dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu. Juga didasarkan atas asumsi yang bersumber dari hasil-hasil kajian psikologi asosiatif. Berdasarkan kedua asumsi tersebut, pengajaran bahasa khususnya pengajaran kata dan kalimat harus dihubungkan langsung dengan benda, sampel atau gambarnya, atau melalui

---

<sup>54</sup> Ahmad Rifa'i, "Kajian Filosofis Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Revorma Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 1, No.1, (2021) : 9.

<sup>55</sup> M Husni Arsyad, "Metode-metode pembelajaran bahasa Arab berdasarkan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan kecakapan berbahasa," *Shaut Al-Arabiyyah* 7, no. 1 (2019) : 16.

peragaan, permainan peran dan lain sebagainya. dalam metode langsung ini, pembelajar harus dibiasakan berfikir dalam bahasa target, oleh karena itu penggunaan bahasa ibu pembelajar dihindari sama sekali.

## 2. Metode percakapan

Metode percakapan adalah sebuah metode yang berbasis pada pendekatan komunikatif, karena dalam metode ini ada tuntutan ineraksi yang aktif dan komunikatif antara pendidik dan peserta didik. Dalam metode ini pendidik menyajikan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, baik percakapan itu terjadi antara peserta didik maupun peserta didik dengan pendidik yang disertai dengan penambahan *mufradāt* atau kosa kata baru dalam proses percakapan berlangsung.

## 3. Metode alamiah

Metode ini di dasarkan pada suatu pandangan bahwa penguasaan suatu bahasa lebih banyak bertumpu pada pemerolehan bahasa (*iktisāb al-lughah*) dalam konteks yang alamiah dibandingkan dengan pembelajaran aturan-aturan yang secara sadar dipelajari satu persatu (*ta'lim al-lughah*). Fokus dari metode ini adalah makna dari komunikasi-komunikasi dibandingkan pada ketepatan bentuk ucapan. Dalam pelaksanaannya, metode ini tidak jauh berbeda dengan metode langsung di mana pendidik menyajikan materi langsung dalam bahasa asing tanpa diterjemahkan sedikitpun, kecuali dalam hal-hal tertentu di mana kamus dan bahasa peserta didik dapat digunakan.

## 4. Metode guru diam

Disebut metode guru diam karena pendidik lebih banyak diamnya daripada berbicara saat proses belajar mengajar berlangsung. Namun sebenarnya tidak pendidik yang diam, peserta didikpun memiliki waktu diam untuk tujuan tertentu, seperti diam saat menonton vidio, tidak membaca, tidak menghayal, melainkan

berkonsentrasi pada bahasa asing yang baru saja didengar. Metode ini didasarkan atas asumsi bahwa setiap individu bekerja dengan sumber-sumber kecakapan dirinya (emosi, pengetahuan dunia). Dalam proses pembelajarannya satu materi biasanya diberikan satu kali, tidak diulangi. Begitu materi diberikan konsentrasi diperkuat karena peserta didik menyadari bahwa tidak ada pengulangan. Prinsip yang dipegang adalah adanya respek terhadap kemampuan peserta didik untuk mengajarkan masalah-masalah bahasa serta kemampuan untuk mengingat informasi tanpa adanya verbalisasi dan bantuan dari pendidik.

### **5. Teknik Penggunaan Pendekatan Komunikatif**

Salah satu prinsip pokok dalam pendekatan komunikatif adalah kebermaknaan. Setiap ungkapan atau kalimat, baik yang ditampilkan oleh guru sebagai bahan latihan maupun yang dibuat oleh pelajar haruslah bermakna dalam arti sesuai dengan kenyataan.<sup>56</sup> Kebermaknaan ini bisa diciptakan dengan menghubungkan kalimat atau ungkapan dengan kenyataan, atau memberikan konteks yang jelas. Sebagai contoh, kalimat “*Anāa raīsul jumhuriyyah*” yang dibuat oleh guru atau peserta didik, secara gramatikal benar, tapi dilihat dari segi kenyataan adalah omong kosong, sehingga kalimat ini masuk kategori tidak bermakna. Oleh karena itu pendekatan komunikatif menghindari drill-drill pola kalimat manipulatif seperti banyak digunakan dalam Audiolingual.

Materi dalam pendekatan komunikatif bisa juga berupa contoh dialog. Tapi contoh ini bukan untuk dihafalkan dan diperagakan, melainkan dipelajari isinya, kosakata dan ungkapan-ungkapan komunikatifnya, fungsi-fungsi bahasa yang dikandungnya, dan tentu saja situasi dan konteksnya. Setelah butir-butir tersebut dikuasai, para pelajar langsung berlatih melakukan komunikasi yang sebenarnya dengan panduan dari buku atau dari guru.

---

<sup>56</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (cet 5; Malang : Misykat, 2012), 93-94.

Sebagai contoh, setelah mempelajari dialog tentang “arah mata angin dan *zaraf makān*”, peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan komunikatif, misalnya berdialog dengan teman atau bercerita mengenai sesuatu yang nyata, dengan konteks yang telah dilakukan, dan dengan panduan yang jelas, misalnya mengenai sekolah mereka atau rumah dari salah seorang peserta didik.

## **6. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Komunikatif**

Ahmad Fuad Effendy menyebutkan kelebihan pendekatan komunikatif sebagai berikut:

- a. Peserta didik termotivasi dalam belajar karena pada hari pertama pelajaran, langsung dapat berkomunikasi dengan bahasa target (dalam batas fungsi, nosi, kegiatan berbahasa dan keterampilan tertentu).
- b. Peserta didik lancar berkomunikasi, dalam arti menguasai kompetensi gramatikal, sociolinguistik, wacana dan strategis.
- c. Suasana kelas hidup dengan aktivitas komunikasi antar pelajar dengan berbagai model interaksi dan tingkat kebebasan yang cukup tinggi, sehingga tidak membosankan.

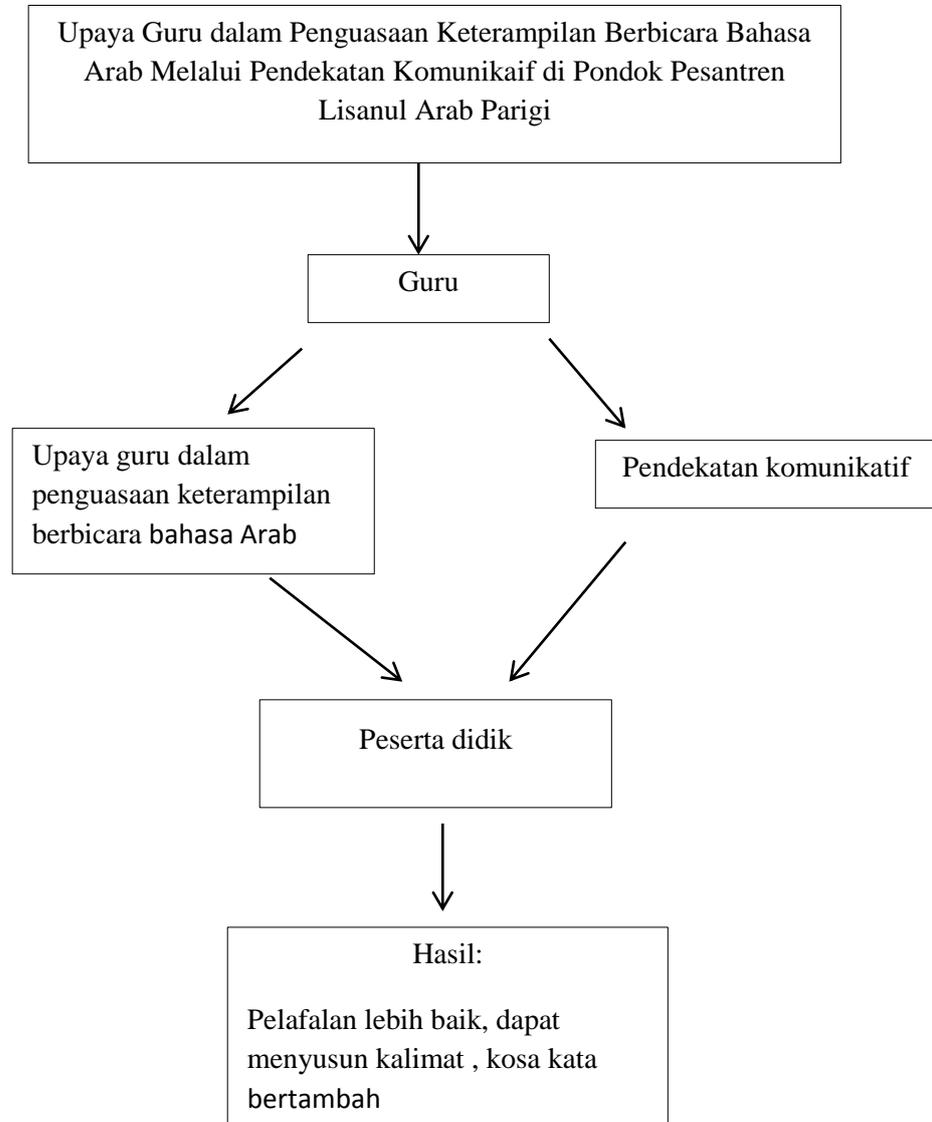
Adapun kelemahan pendekatan ini adalah :

- a. Memerlukan guru yang menguasai keterampilan komunikasi secara memadai dalam bahasa Arab, serta wawasan yang cukup tentang kebudayaan penutur asli bahasa Arab.
- b. Kemampuan membaca dalam keterampilan tingkat ambang tidak mendapat perhatian yang cukup.
- c. Loncatan langsung pada keterampilan komunikasi dapat menyulitkan peserta didik pada tingkat permulaan.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Ibid, 92.

### C. Kerangka Pemikiran



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Ditinjau dari segi tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) sebab penelitian ini didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung. Penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan yang mengungkapkan keadaan sebenarnya dari objek yang akan diteliti. Disebut sebagai penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan angka-angka. Penelitian kualitatif penemuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>58</sup> Metode penelitian ini diterapkan untuk melihat dan memahami subyek dan obyek meliputi orang dan lembaga berdasarkan fakta yang ditunjukkan apa adanya.<sup>59</sup> Melalui pendekatan ini akan diungkapkan mengenai gambaran upaya guru dalam penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab santri melalui pendekatan komunikatif di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi.

Tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif, peneliti memperoleh data yang bersumber langsung dari lokasi penelitian baik itu dari guru dan peserta didik sebagai sumber utama dari pengambilan data penelitian ini nantinya.

---

<sup>58</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 2, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 12.

<sup>59</sup> Afe Astrina, *Penerapan Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Polan Harjo* (Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2020), 39.

## ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi, Kelurahan Kampal, Kabupaten Parigi Moutong. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian yaitu: 1) Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi adalah salah satu pondok yang meskipun masih tergolong baru namun perkembangan dan pengelolaannya cukup baik. 2) belum pernah ada penelitian terkait upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi khususnya di kelas VIII.

## ***C. Kehadiran Peneliti***

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan.<sup>60</sup> Kehadiran peneliti sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Peran peneliti di lapangan adalah sebagai partisipan penuh dan aktif karena peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau narasumber. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan sebagai pengamat penuh yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi. Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

---

<sup>60</sup> Muhammad Hasan, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet 1; Makassar: Tahta Media Group, 2022), 157.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data dianggap mempunyai kedudukan dan arti penting dalam sebuah penelitian.<sup>61</sup> Data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah segala informasi, fakta dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian di mana kaitan atau relevansinya sangat jelas bahkan secara langsung.<sup>62</sup> Data primer yaitu data yang diperoleh dari informan yang dianggap memiliki otoritas untuk memberikan informasi. Data ini diambil setelah dilakukan observasi dan wawancara di lokasi penelitian. Data primer dalam penelitian adalah guru atau *ustāz* yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab di kelas VIII dan santri kelas VIII. Pada pola ini peneliti membuat persyaratan-persyaratan sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti penulis. Seiring dengan itu, peneliti mengoreksi keterangan untuk mendapatkan informasi yang maksimal dari orang-orang tertentu yang terlibat langsung maupun tidak langsung terhadap pokok permasalahan yang diangkat.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data tambahan berupa data yang dihimpun dari dokumen resmi sekolah seperti raport, absensi peserta didik dan dokumen lain yang dianggap penting. Data sekunder ini adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwandi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Konsep, Teknik, dan Prosedur analisis* (Cet 1; Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), 121.

<sup>62</sup> Ibid, 122-124.

<sup>63</sup> Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), 91.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pengindraan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan yang dilihat, didengar dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Observasi dapat berupa observasi partisipasi, terstruktur dan kelompok.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi yaitu ketika peneliti terlibat langsung atau turut bergabung kedalam peristiwa atau komunitas yang diteliti.<sup>64</sup> Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah pedoman observasi dan alat tulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber

---

<sup>64</sup> Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 1, Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 21-22.

informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>65</sup>

Teknik wawancara dilakukan dengan melalui wawancara mendalam yaitu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dengan informan atas dasar daftar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan.

Wawancara mendalam merupakan sebuah interaksi sosial informal antara seorang peneliti dengan para informannya secara mendalam untuk memperoleh data yang valid, yaitu data yang menunjukkan sesuatu yang ingin diketahui. Wawancara ini dilakukan dengan cara yang terkontrol, terarah dan sistematis.<sup>66</sup> Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi. Metode ini peneliti gunakan untuk mewawancarai langsung guru bahasa Arab serta santri dan sumber-sumber yang mendukung seputar objek penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data, dalam teknik pengumpulan data ini peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data. Studi dokumen merupakan pelengkap diantara dua metode lainnya yaitu observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus memiliki

---

<sup>65</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian gabungan* (Cet. 5, Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 372.

<sup>66</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

kepekaan untuk memaknai semua dokumen sehingga mendapatkan informasi yang valid sesuai dokumen yang ada di lapangan.<sup>67</sup>

Hasil penelitian akan kredibel jika didukung oleh foto-foto atau karya seni yang telah ada.<sup>68</sup> Dalam dokumentasi ini peneliti menggunakan hp (*handphone*) sebagai alat rekaman wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah memilih data yang paling penting dari data yang tidak terlalu penting. Dalam proses pengumpulan data tentu peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan subjek penelitiannya tersebut. Namun dari seluruh data yang terkumpul peneliti harus memilih lagi data mana yang paling relevan dengan subjek penelitiannya. Proses inilah yang dikenal sebagai reduksi data. Peneliti harus melakukan reduksi data agar dapat fokus mencari kesimpulan dari penelitiannya tersebut.

Reduksi data bisa dilakukan sejak permulaan pengumpulan data. Semua data pada tiap harinya dapat di reduksi sehingga didapatkan data yang sesuai dengan masalah penelitian. Kemudian diakhir pengumpulan data pun peneliti melakukan reduksi data dari awal hingga akhir. Peneliti menyaring kembali seluruh data dan mereduksinya sehingga didapatkan intisari dari penemuan-penemuan di lapangan.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 1; Pradina Pustaka Grup, 2022), 133.

<sup>68</sup> Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian*, 60.

<sup>69</sup> Hasan, dkk, *Metode*, 224.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.<sup>70</sup>

## 3. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan adalah analisis terakhir yang dilakukan peneliti diakhir penelitiannya. Kesimpulan baru bisa diperoleh ketika seluruh data telah terkumpul dan semua proses analisis data baik reduksi maupun penyajian data sudah dilakukan. Maka ketika itu barulah peneliti bisa menarik kesimpulan dari seluruh penelitiannya tersebut.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mereview kembali seluruh data dan mereview hasil analisis data yang lainnya. Dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi ini penulis dapat melahirkan teori baru, atau memperkuat teori yang telah ada atau menyempurnakannya. Penelitian dengan metode kualitatif lebih mengutamakan proses daripada hasil sehingga peneliti harus lebih banyak konsentrasi dalam menginterpretasikan data pada penyajian data.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Ibid, 228.

<sup>71</sup> Ibid

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data pada penelitian kualitatif dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Data yang valid adalah data yang sama antara yang dilaporkan peneliti dengan data yang terjadi pada realitas objek/subjek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, kriteria keabsahan data dilakukan dengan mengecek/menguji empat kriteria, yaitu (1) derajat kepercayaan atau kredibilitas (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) ketergantungan (*dependability*), dan (4) kepastian (*confirmability*).<sup>72</sup>

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah usaha pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan beragam cara dan waktu. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan penguji untuk menguji daya dipercaya suatu data yang dilakukan dengan cara mencaritahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru bahasa Arab kelas VIII juga peserta didik kelas VIII terkait mengenai upaya guru dalam penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif, yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan*, (Cet 3; Malang: Media Nusa Creative, 2015), 277-278.

<sup>73</sup> Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian, dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020) : 149.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi***

##### **1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi**

Pada awalnya Ponpes Lisanul Arab Parigi hanyalah sebuah lembaga kursus bahasa Arab yang didirikan oleh H. Abdul Muchid Bunadi Lc, pada tanggal 10 Maret 2012 di kelurahan Bantaya, Kec. Parigi, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah.

Pada tanggal 21 Februari 2014 Lisanul Arab resmi menjadi sebuah Yayasan Pendiikan Islam yang berbadan hukum. Sebelumnya pada tanggal 20 Januari 2013 lembaga ini membangun sebuah Masjid Al-azhar di kelurahan Bantaya tepatnya di lorong Virgo. Di Masjid ini Lisanul Arab membuka program taman pengajian (TPA) untuk anak-anak di kota Parigi dan sekitarnya. Sebagai sebuah taman pengajian yang menjadi kebutuhan pendidikan di luar sekolah. TPA ini banyak diminati oleh para orang tua yang ingin mengajarkan membaca al-Qur'an dan ilmu agama kepada putra-putrinya, sehingga tahun 2019 TPA ini memiliki 215 santri dengan 10 orang tenaga pengajar.

Ustaz Abdul Muchid Bunadi selaku pengelola lembaga kursus dan yayasan, awalnya belum terpikir untuk membangun sebuah Pondok Pesantren, namun seiring berjalannya waktu barulah ide untuk membangun sebuah yayasan pondok pesantren itu muncul.

Ide tersebut dilatarbelakangi oleh kepedulian beliau terhadap sekolah-sekolah yang memang seharusnya menyediakan fasilitas pengembangan bahasa

Arab. Sekolah-sekolah tersebut begitu dibutuhkan untuk disediakan lagi. Dengan melihat hal apa saja yang dibutuhkan untuk kemudian dikembangkan maka ustaz Abdul Muchid Bunadi berinisiatif membuka sebuah Pondok Pesantren. Sehingga pada tanggal 27 Januari 2019 Pondok Pesantren Lisanul Arab di resmikan. Pada awalnya pondok ini hanya memiliki 13 santri karena keterbatasan fasilitas dan asrama, namun seiring berjalannya waktu pondok ini mengalami perkembangan hingga sekarang jumlah santri bertambah menjadi 137 santri tinggal putra putri.

## 2. Profil Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi

**Tabel 2**

**Profil Ponpes Lisanul Arab Parigi**

Nama pondok pesantren:	Lisanul Arab Parigi
Nomor statistik:	512372080014
Alamat:	Kampal
Kecamatan:	Parigi
Kabupaten:	Parigi Moutong
Provinsi:	Sulawesi Tengah
Kode Pos:	94471
Penyelenggara:	Yayasan Lisanul Arab Parigi
Ketua Yayasan:	Abdul Muchid Bunadi Lc.
Pimpinan Pondok:	Abdul Muchid Bunadi Lc.
Tahun berdiri:	2019
Waktu belajar:	Pagi, sore, malam
Status tanah:	Milik Yayasan

## 3. Visi misi Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi

### a. Visi

Membangun generasi bangsa yang kuat, unggul, berprestasi, berkarakter islami.

b. Misi

1. Menjadikan Pondok Pesantren Lisanul Arab sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan berkualitas
2. Membangun kepribadian yang memahami nilai-nilai keislaman secara sempurna
3. Mewujudkan sekolah yang menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan akhlak mulia sebagai pilar kemajuan suatu bangsa
4. Menjadikan Pondok Pesantren Lisanul Arab sebagai pusat pendidikan Islam dan dakwah
5. Mengembangkan manajemen yang amanah, transparan dan profesional
6. Mengembangkan potensi murid secara optimal

4. Sarana prasarana

Sebagai sebuah Pondok Pesantren yang belum lama berdiri, tentunya banyak fasilitas yang belum lengkap dan masih dalam tahap pembangunan. Meskipun masih terbatas, Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi tetap berupaya menyediakan fasilitas demi menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Di antara fasilitas tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi**

No	Jenis ruangan	jumlah	keterangan
1	Ruang kelas	6	2 kelas permanen 4 kelas sementara
2	Ruang pimpinan	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Asrama santri putra	5	Baik

5	Asrama santri putri	5	Baik
6	Masjid	2	Baik
7	Toilet	22	Baik
8	Dapur	1	Baik

*Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi 2023-2024.*

#### 5. Keadaan guru

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi, maka Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi telah merekrut sejumlah tenaga pengajar diantaranya:

**Tabel 4**

**Tenaga pengajar/guru Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi**

No	Nama	Bidang studi	Alamat
a. Guru			
1	Abdul Muchid Bunadi, Lc.	Bahasa Arab	Kampal
2	Sri Ratni Ninge, S.Sy.	Qur'an	Kampal
3	Siti Fatimah Tenri Sari, S.Pd.	Bahasa Inggris	Loji
4	Nur Asma, S.Pd.	IPS, Seni Budaya, Prakarya	Kampal
5	Meike Sahabi, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Bantaya
6	Sofia, S.Pd.	PPKN	Pelawa
7	Kholishotudz Dzikriyyah, Lc.	Qur'an, Fiqih	Tolai
8	Radiatul Jannah, S.Pd.	PAI	Pelawa
9	Muhlis, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Kampal

10	Rifiyal Saputra	Hadits, Adab, Tauhid	Kampal
11	Sri Hardiyanti, S.Pd.	Matematika, Prakarya	Bantaya
12	Yaser Arafat, S.Pd.	Bahasa Inggris	Avolua
13	Rahmia, S.Pd.	Matematika	Dolago
14	Fauzan Adnan, M.Pd.	Bahasa Arab	Kampal
15	Anna Chairani Said	Qur'an, Pembina Pondok	Tolai
16	Suci Puspita Dewi	Qur'an, Pembina Pondok	Kampal
b. Tendik			
17	Ahmad Dahlan Ruslan, S.S	Kepala Sekolah	Kampal
18	Safrin	Waka Kesiswaan	Kampal
19	Nurhikmah Tuljannah, S.Pd.	Operator	Bantaya
20	Tanto kurniawan	Tata Usaha	Kampal

*Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi 2023-2024.*

#### 6. Keadaan santri

Sebagaimana faktor guru, peserta didik atau santri juga merupakan faktor penting dan inti dalam penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan belajar mengajar, bahkan salah satu ukuran maju tidaknya suatu sekolah/madrasah adalah

dapat dilihat dari banyak tidaknya peserta didiknya. Untuk mengetahui jumlah santri secara terperinci dan menyeluruh di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5**

**Keadaan santri di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi Tahun 2024**

No	Kelas	L	P	Jumlah	Keterangan
1	VII	33	28	61	Aktif
2	VIII	23	27	50	Aktif
3	1X	15	11	26	Aktif
Total		71	81	137	

*Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi 2023-2024.*

***B. Upaya Guru dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Melalui Pendekatan Komunikatif Di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi***

Guru bahasa Arab harus memiliki kemampuan kebahasaan, kemampuan kebahasaan adalah kemampuan guru dari aspek penguasaan materi baik itu yang berkaitan dengan kemahiran berbahasa, maupun kemampuan dalam membelajarkan bahasa Arab seperti menentukan pendekatan dalam pembelajaran, memilih strategi pembelajaran, metode dan lain sebagainya.

Salah satu pendekatan yang dianggap akuntabilitas dan representatif dalam pembelajaran bahasa asing adalah pendekatan komunikatif. Oleh karena itu, penting khususnya bagi pengajar yang menerapkan pendekatan tersebut untuk mengetahui makna penamaan pendekatan komunikatif sebagai salah satu bentuk pendekatan di antara pendekatan lainnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti serta melalui wawancara bersama Ustaz Fazan Adnan, guru bahasa Arab kelas VIII selaku guru yang menerapkan pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif dalam wawancaranya menjelaskan terkait makna pendekatan tersebut.

Pendekatan komunikatif ini adalah sebuah pendekatan yang fokus pada kemampuan komunikasi, komunikasi antar guru dan peserta didik khususnya untuk melatih kemampuan komunikasi menggunakan bahasa Arab.<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebagai guru yang menerapkan pendekatan komunikatif ustaz Fauzan Adnan memiliki pengetahuan tentang pendekatan yang diterapkannya.

Selain pemahaman guru bahasa Arab terkait pendekatan komunikatif yang diterapkannya, ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian di lapangan tentang upaya guru dalam penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif.

Melalui pendekatan komunikatif ini, guru bahasa Arab melakukan berbagai upaya dalam melatih penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab santri khususnya kelas VIII. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, di antara upaya yang dilakukan oleh guru bahasa Arab adalah:

1. Dalam proses pembelajaran guru menentukan metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Adapun metode yang diterapkan oleh guru bahasa Arab adalah metode campuran. Dalam metode campuran ini beliau menggabungkan beberapa metode di dalamnya, seperti metode langsung (*ṭarīqah mubāsharah*), metode percakapan, tanya jawab dan pemberian tugas atau latihan-latihan. Sedangkan media yang

---

<sup>74</sup> Fauzan Adnan, Guru Bahasa Arab Kelas VIII. Wawancara. Selasa, 11 Juni 2024.

paling sering digunakan adalah kitab atau buku. Sebagaimana penjelasan Ustaz Fauzan Adnan selaku guru bahasa Arab kelas VIII, dalam wawancaranya.

Melalui pendekatan komunikatif ini saya menggunakan metode campuran dengan beberapa metode di dalamnya seperti *ṭarīqah mubāsharah*, metode percakapan, tanya jawab, dan pemberian tugas atau latihan-latihan. Tentunya dalam menerapkan metode ini saya melihat kebutuhan yang sesuai dengan peserta didik. Untuk media, media yang digunakan sejauh ini adalah kitab atau buku, saya menggunakan kitab Durusul lughah jilid 1 dan 2 yang biasanya di pakai di pesantren gontor.<sup>75</sup>

Dengan demikian sesuai hasil wawancara peneliti dengan informan di atas, diketahui bahwa metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab kelas VIII dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi adalah metode campuran sedangkan media yang digunakan adalah kitab.

## 2. Guru melakukan latihan-latihan keterampilan berbicara bahasa Arab

Ada beraneka macam teknik yang bisa digunakan untuk menciptakan konteks penuh makna untuk praktek berbicara dalam bahasa Arab. teknik-teknik berbicara dapat diklasifikasikan untuk tingkat pemula, menengah, dan lanjut.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, bahwa santri kelas VIII merupakan pembelajar bahasa Arab yang masuk pada kategori tahap pemula. hal ini diungkapkan oleh guru bahasa Arab kelas VIII dalam wawancaranya:

kalau melihat kemampuan, mereka ini masih tergolong dalam kategori pembelajar tahap awal, karena itu latihan yang saya terapkan disesuaikan dengan kemampuan mereka.<sup>76</sup>

Adapun bentuk latihan yang diterapkan oleh guru bahasa Arab kelas VIII diantaranya:

---

<sup>75</sup> Ibid

<sup>76</sup> ibid

a. Latihan menghafalkan kosa kata (*mufradāt*) melau teknik ulang ucap

Tujuan pengajaran dengan teknik ulang ucap ini agar santri terbiasa dalam pelafalan bunyi, menggunakan kosa kata secara lisan serta menguasai pola-pola dasar untuk bercakap. Berdasarkan observasi peneliti, dalam pengajarannya guru bahasa Arab kelas VIII menggunakan teknik ini ketika memberikan kosa kata baru. Agar kosa kata tersebut mudah dihafalkan, guru melakukan teknik ulang ucap seperti guru terlebih dahulu memberi contoh bagaimana pengucapan kosa kata yang telah diberikan dengan benar kemudian diikuti oleh santri. hal ini dilakukan berulang kali. Pengajaran seperti ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan daya ingat para santri. sebagaimana yang dijelaskan oleh guru bahasa Arab dalam wawancaranya.

Dalam mengajar saya sering mengajarkan mufradat atau kosa kata yang belum diketahui peserta didik dan agar kosa kata yang sudah didapatkan itu mudah dihafalkan saya menerapkan teknik ulang ucap dalam mengajarkannya, seperti saya terlebih dahulu mengucapkan kosa kata lalu diikuti oleh peserta didik.<sup>77</sup>

b. Latihan dialog atau percakapan

Setelah menghafalkan beberapa mufradat selanjutnya santri diminta untuk membuat kalimat-kalimat ringan sesuai dengan keseharian mereka dari mufradat yang sudah diberikan kemudian mempraktekannya. Seperti yang diungkapkan oleh Hafiz Ansyari, santriwan kelas VIII dalam wawancaranya:

jadi setelah kami diberikan kosa kata baru, biasanya kami disuruh untuk membuat kalimat-kalimat ringan yang sesuai dengan keseharian kami, lalu kami mempraktekkannya<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Ibid

<sup>78</sup> Hafiz Ansyari, Santriwan kelas VIII. Wawancara. Senin 10 Juni 2024

c. Latihan tanya jawab

Dalam latihan ini guru sesekali akan bertanya kepada santri dengan cara acak, jadi santri yang mendapat pertanyaan dari guru dengan menggunakan bahasa Arab maka harus menjawabnya dengan bahasa Arab juga. Ini dilakukan dengan spontanitas kreatif dari guru. Latihan seperti ini dimaksudkan agar santri terbiasa berbicara bahasa Arab dan melatih kecakapan mereka dalam berbahasa. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang santri dalam wawancaranya.

Biasanya dalam mengajar guru sering melakukan tanya jawab spontan dalam bahasa Arab, kemudian kami yang mendapat pertanyaan itu harus menjawabnya dengan bahasa Arab juga.<sup>79</sup>

d. Bermain peran

Untuk latihan bermain peran, santri akan dikawal langsung oleh pembina pondok. Dalam bermain peran ini para santri sebelumnya telah menghafalkan beberapa dialog yang sudah ditentukan temanya, kemudian mereka akan bermain peran dimana pembina pondok bertugas merekam lalu video mereka akan diupload di channel youtube pondok. Latihan bermain peran ini dimaksudkan agar semakin menambah semangat mereka dalam belajar dan berbicara menggunakan bahasa Arab.

3. Mengadakan program *al-hiwār al-yaumiyyah*

Bukan hanya guru bahasa Arab kelas VIII saja, dalam upaya melatih penguasaan santri berbicara menggunakan bahasa Arab, Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi mengadakan kegiatan sore untuk menambah keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*) santri dalam berbicara. Seperti yang dijelaskan oleh guru bahasa Arab dalam wawancaranya.

---

<sup>79</sup> Muhammad Khairul Azam, Santriwan kelas VIII. Wawancara. Senin 10 Juni 2024.

Nah untuk semakin menambah keterampilan berbicara peserta didik selain di sekolah kami juga punya program sehari-hari, kami di sini punya program, programnya itu *al-hiwār al-yaumiyyah*. Kegiatan ini dilakukan ba'da ashar, jadi tiap ba'da ashar ada kegiatan pemberian *al-hiwār al-yaumiyyah*. Dalam *al-hiwār al-yaumiyyah* ini kami sudah menyusun banyak tema percakapan, jadi setiap hari akan diberikan satu tema untuk kemudian dipelajari, dihafalkan dan dipraktekkan.<sup>80</sup>

Hafiz Ansyari santriwan kelas VIII, juga menambahkan wawancaranya

Kami itu setiap sore ada kegiatan ba'da ashar, *al-hiwār al-yaumiyyah*. di dalam kegiatan itu kami belajar tentang percakapan sehari-hari yang sudah ditentukan temanya dalam buku khusus yang disediakan Pondok. Itu kami kuasai lalu kami praktekkan. Dalam kegiatan ini kami dilatih untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.<sup>81</sup>

Dalam kegiatan ba'da ashar ini pembina Pondok Pesantren Lisanul Arab biasanya memanfaatkan media video dan youtube dalam melatih penguasaan santri berbicara. hal ini diungkapkan oleh Adhlu Nur, santriwan kelas VIII dalam wawancaranya:

jadi kan ada kegiatan ba'da ashar, nah selain di sekolah kami juga berlatih berbicara menggunakan bahasa Arab di kegiatan ba'da ashar itu. Biasanya kami akan melakukan praktek berbicara bahasa Arab dengan tema yang sudah ditentukan. Lalu dibuatkan video dan diupload di youtube pondok.<sup>82</sup>

Ustadz Fauzan Adnan juga menambahkan dalam wawancaranya:

biasanya dari pembina pondok lainnya itu mereka dilatih berbicara menggunakan bahasa Arab melalui praktek lalu dibuatkan video kemudian diupload di channel youtube pondok, namun pembuatan video ini hanya sesekali saja dilakukan, tidak sering.<sup>83</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam melatih penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab, selain di sekolah pihak pondok juga turut membantu dalam kegiatan ba'da ashar dan memanfaatkan media video serta

---

<sup>80</sup> Fauzan Adnan, Guru bahasa Arab kelas VIII. Wawancara. Selasa 11 juni 2024.

<sup>81</sup> Hafiz Ansyari, Santriwan kelas VIII. Wawancara. Senin 10 Juni 2024.

<sup>82</sup> Adhlu Nur, Santriwan kelas VIII. Wawancara. Senin 10 Juni 2024.

<sup>83</sup> Fauzan Adnan, Guru bahasa Arab kelas VIII. Wawancara. Selasa 11 juni 2024.

youtube meskipun kadang hanya sesekali digunakan. Jadi selain guru bahasa Arab kelas VIII, upaya untuk terus melatih santri agar dapat berbicara dengan menggunakan bahasa Arab juga dilakukan oleh pihak pondok dalam hal ini mengadakan kegiatan-kegiatan yang di dalamnya dapat menambah keterampilan mereka untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab.

Dalam pendekatan komunikatif itu sendiri hal yang paling ditekankan adalah kebermaknaan bentuk-bentuk bahasa yang dipelajari, karena bahasa merupakan sistem untuk mengekspresikan makna. Dengan prinsip kebermaknaan, individu diharapkan tidak hanya dapat berkomunikasi reseptif (mendengarkan dan membaca), tetapi juga berkomunikasi produktif (menulis dan berbicara). Dengan demikian pendekatan komunikatif tampak lebih humanistik, yaitu senralitas kegiatan kelas lebih banyak terletak pada peserta didik daripada guru. Seperti yang dijelaskan kembali oleh guru bahasa Arab dalam wawancaranya dengan peneliti.

Dalam proses pembelajaran khususnya untuk melatih kemampuan mereka dalam berbicara yang paling kami tekankan adalah kalimat-kalimat yang sesuai realita atau kehidupan peserta didik, jadi kami menghindari kalimat-kalimat yang berbeda dengan keadaan sebenarnya peserta didik.<sup>84</sup>

Dari yang peneliti amati di lapangan, bahwa memang benar setiap kata atau kalimat yang diajarkan oleh guru bahasa Arab adalah kalimat yang sesuai dengan keadaan sehari-hari dari para santri. jadi mereka menghindari pola kalimat yang berbeda dari keadaan sebenarnya dengan para santri. sebagaimana salah satu prinsip dari pendekatan komunikatif adalah Peserta didik akan belajar bahasa dengan baik bila ia dibebaskan dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran. Artinya peserta didik akan mudah belajar berkomunikasi menggunakan bahasa Arab jika setiap kosa kata dan

---

<sup>84</sup> Ibid

kalimat yang diajarkan kepada mereka adalah sesuatu yang memang melekat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendekatan ini juga menekankan pengajaran bahasa tidak hanya melihat pada aspek keakuratan dan kebenaran cara peserta didik bicara dalam menggunakan tata bahasa akan tetapi lebih ditekankan pada keberanian dan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi sekalipun itu salah, bila salah mereka tidak dihukum melainkan terus didorong untuk lebih berani berkomunikasi dengan baik. Seperti yang diungkapkan salah satu santriwati dalam wawancaranya.

Kalau dalam praktek berbicara bahasa Arab kami masih ada yang salah, kami tidak langsung dihukum tapi diberi tahu oleh guru dimana letak kesalahan kami sehingga kami paham lalu memperbaiki lagi komunikasi kami menggunakan bahasa Arab.<sup>85</sup>

Dalam prinsip pendekatan komunikatif lainnya bahwa peserta didik diberikan ruang untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya ketika berkomunikasi tanpa harus takut salah.

Guru melatih penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab santri pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar mereka semakin mahir dalam berbicara bahasa Arab. Pendekatan komunikatif yang diterapkan dinilai mampu meningkatkan keterampilan berbicara sebagian besar santri, menumbuhkan sikap berani dan aktif dalam melakukan percakapan melalui latihan-latihan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Namun dari hasil penelitian yang peneliti lakukan peneliti menemukan beberapa kelebihan dan kelemahan dari pendekatan komunikatif yang diterapkan di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi diantara kelebihan dan kelemahannya adalah:

---

<sup>85</sup> Fatimah Azzahra, Santriwati kelas VIII. Wawancara. Senin, 10 Juni 2024.

1. Kelebihan pendekatan komunikatif
  - a. Membantu para santri dalam membentuk kebiasaan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.
  - b. Melatih santri untuk berani berbicara dan bereskpresi tanpa takut salah
  - c. Melatih santri berbicara bahasa Arab berdasarkan keadaan sebenarnya.

Berikut informan guru bahasa Arab menambahkan wawancaranya bahwa:

Pendekatan komunikatif ini membuat peserta didik terlibat aktif berkomunikasi meski masih mencampur antara bahasa Indonesia dan Arab. Mereka juga berani berbicara dan mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya tanpa takut salah. Dengan adanya pendekatan komunikatif juga mampu menguatkan hafalan peserta didik terkait kosa kata yang sudah diajarkan karena kosa kata itu sesuai dengan kondisi nyata mereka.<sup>86</sup>

2. Kekurangan pendekatan komunikatif

Adapun kekurangan dari pendekatan komunikatif dalam penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi adalah:

1. Santri terlalu fokus pada latihan berbicara sehingga kemampuan membaca dan menulis masih kurang
2. Seringkali bahasa yang dikeluarkan belum sesuai dengan gramat bahasa Arab.
3. Menjadi kendala bagi santri yang masih memiliki perbendaharaan kosa kata yang kurang.
4. Untuk faktor internalnya dari peserta didik sendiri masih ada yang belum bisa membaca Qur'an sehingga menyulitkan mereka dalam berkomunikasi berbahasa Arab.

---

<sup>86</sup> Fauzan Adnan, Guru bahasa Arab kelas VIII. Wawancara. Selasa 11 juni 2024.

***C. Penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab Peserta didik setelah menerapkan pendekatan komunikatif di Pondok Pesantren Lisaanul Arab Parigi***

Dalam menilai kemampuan berbicara seseorang sekurang-kurangnya ada enam hal yang harus diperhatikan. Keenam hal tersebut adalah lafal, struktur bahasa, kosakata, kefasihan, isi pembicaraan, dan pemahaman. Berdasarkan observasi peneliti dan diperkuat oleh wawancara bersama narasumber, penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab di kelas VIII setelah menerapkan pendekatan komunikatif terbilang cukup baik. Dalam menilai hal tersebut peneliti merujuk pada indikator keterampilan berbicara yaitu:

1. Pelafalan

Dalam pengamatan peneliti setelah diterapkannya pendekatan komunikatif ini santri yang sebelumnya masih sulit dalam pelafalan kosa kata bahasa Arab kini lebih baik dalam hal melafalkan bahasa Arab, terkhusus pada kosa kata yang hampir sama pelafalan bunyinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Afgisya Argina Risky, santriwati kelas VIII yang menyatakan bahwa:

Saya sebelumnya masih kesulitan melafalkan kosa kata bahasa Arab, karena kadang hampir sama bunyinya. tapi setelah belajar dan mengikuti latihan-latihan yang diajarkan oleh guru alhamdulillah saya mulai bisa membedakan bunyi kata yang hampir sama pelafalannya.<sup>87</sup>

2. Tata bahasa

Jade pertiwi santriwati kelas VIII mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

Saya sebenarnya masih susah mengatur kalimat kalau ingin berbicara menggunakan bahasa Arab, tapi setelah ustaz sering lakukan latihan-latihan kan sebelumnya ada contoh kalimat, nah saya jadi sedikit demi

---

<sup>87</sup> Afgisya Argina Risky, Santriwati kelas VIII. Wawancara. Senin 10 Juni 2024

sedikit tahu bagaimana caranya menyusun kalimat seperti kalimat yang diawali kata kerja atau kata benda.<sup>88</sup>

Berdasarkan wawancara di atas serta observasi yang peneliti lakukan memang benar bahwa beberapa di antara para santri sebelumnya kesulitan dalam menyusun kalimat ketika ingin berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, namun setelah melakukan latihan-latihan yang diajarkan oleh guru, dan diperkuat oleh latihan pada kegiatan ba'da ashar yaitu kegiatan *alhiwār al-yaumiyyah*. sedikit demi sedikit mereka mulai paham bagaimana caranya menyusun kalimat dalam bahasa Arab.

### 3. Kosa kata

Pilihan kata yang tepat sesuai dengan informasi yang ingin disampaikan juga menjadi salah satu indikator keterampilan berbicara. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, bahwa setiap kosa kata yang diajarkan oleh ustaz adalah kosa kata yang sesuai dengan keadaan sehari-hari santri. ini dilakukan agar mereka mudah mengingatnya dan mudah mengutarakan apa yang ada dalam pikirannya ketika ingin mengungkapkan sesuatu dalam bahasa Arab. seperti yang dijelaskan oleh Aliya Arqueena dalam wawancaranya mengatakan:

Seringnya ustadz melakukan latihan-latihan berbicara bahasa Arab dengan santri, saya sendiri jadi lebih terbiasa mendengar bahasa Arab, kosa kata bertambah, saya juga tidak malu lagi berbicara bahasa Arab walau seringnya masih bercampur bahasa Indonesia. Kosa kata yang diberikan juga selalu sesuai dengan keadaan kami di pondok jadi mudah menghafalkannya, juga mudah menerapkannya.<sup>89</sup>

### 4. Kefashihan, isi pembicaraan dan pemahaman

Dari observasi yang peneliti lakukan, bahwa dalam hal kefasihan, isi pembicaraan juga pemahaman yang merupakan indikator lainnya dalam mengukur keterampilan berbicara seseorang, santri kelas VIII memang belum

---

<sup>88</sup> Jade Pertiwi, Santriwati kelas VIII. Wawancara. Senin 10 Juni 2024

<sup>89</sup> Aliya Arqueena, Santriwati kelas VIII. Wawancara. Senin 10 Juni 2024

sepenuhnya fasih dalam berbicara menggunakan bahasa Arab, namun mereka terus menunjukkan progres perubahan dari yang sebelumnya merasa kesulitan berbicara menggunakan bahasa Arab kini sedikit demi sedikit mulai bisa menggunakannya meski kadang masih bercampur dengan bahasa Indonesia. Dari kosa kata yang mereka terima setiap harinya baik melalui proses pembelajaran dalam kelas melalui metode serta latihan-latihan yang diajarkan oleh guru juga ditambah dari kegiatan *alhiwār al-yaumiyyah*, mereka jadi lebih mudah mengungkapkan apa yang ingin mereka utarakan serta memahami isi pembicaraan. Hal ini kembali dijelaskan oleh Aliya Arqueena turut menambahkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

Dengan sering praktek berbicara bahasa Arab baik di kelas atau diluar kelas, dan juga kan kami sore ada kegiatan khusus untuk berlatih berbicara, saya jadi lebih berani berbicara dengan bahasa Arab, karena kosa kata yang diberikan oleh guru sesuai dengan aktifitas keseharian kami, saya jadi lebih mudah lagi berbicara menggunakan bahasa Arab walaupun kadang masih bercampur dengan bahasa Indonesia.<sup>90</sup>

Guru bahasa Arab, ustad Fauzan Adnan juga menambahkan wawancaranya terkait penguasaan keterampilan berbicara santri khususnya dalam berbicara menggunakan bahasa Arab. Beliau dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Jujur saja terkait penguasaan santri dalam berbicara bahasa Arab sejauh ini masih sangat dasar, tapi saya memaklumi karena mereka masih tergolong pembelajar tahap awal. namun setelah menerapkan pendekatan komunikatif dan banyaknya latihan-latihan berbicara, sedikit demi sedikit mereka sudah mampu berbicara menggunakan bahasa Arab. Mulai bisa mengungkapkan apa yang ingin mereka ungkapkan, ini juga dibantu dengan program ba'da ashar yang sering kami lakukan.<sup>91</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, penerapan pendekatan komunikatif di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi memberikan pengaruh yang cukup baik

---

<sup>90</sup> Ibid

<sup>91</sup> Fauzan Adnan, Guru bahasa Arab kelas VIII. Wawancara. Selasa 11 juni 2024.

bagi penguasaan keterampilan berbicara santri khususnya dalam berbahasa Arab. santri yang tadinya kesulitan dalam pelafalan bahasa, menyusun kalimat, memiliki kosa kata yang kurang, yang masih takut salah ketika berbicara bahasa Arab, sampai yang masih kesulitan menunjukkan ekspresinya dalam berbicara bahasa, maka melalui pendekatan komunikatif tersebut dengan berbagai latihan-latihan yang diterapkan oleh guru membuat sebagian besar santri memiliki perubahan yang cukup baik.

Dengan demikian dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pendekatan komunikatif yang diterapkan oleh guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi memiliki pengaruh yang cukup baik bagi santri khususnya dalam keterampilan berbicara bahasa Arab mereka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi mengenai “Upaya guru dalam penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab Santri melalui pendekatan komunikatif di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi” yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam melatih penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi khususnya di kelas VIII, guru melakukan berbagai upaya di antaranya: a) menerapkan metode campuran sebagai metode yang dipilih berdasarkan pendekatan komunikatif di mana di dalamnya terdapat beberapa metode seperti *ṭarīqah mubāsharah*, metode percakapan, tanya jawab, metode pemberian tugas atau latihan-latihan. b) menerapkan latihan-latihan keterampilan berbicara bahasa Arab seperti latihan menghafalkan kosa kata dengan teknik ulang ucap, latihan dialog atau percakapan, latihan tanya jawab menggunakan bahasa Arab serta latihan bermain peran. c) di antara upaya lainnya yaitu mengadakan kegiatan sore, atau biasa di pondok disebut kegiatan *alhiwār alyaumiyya*, dimana dalam kegiatan tersebut para santri akan diberikan berbagai macam *hiwār* atau percakapan yang telah disiapkan oleh guru dan pembina pondok dengan menyediakan buku khusus yang di dalamnya telah banyak dibuat berbagai tema percakapan.

2. Penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab santri setelah diterapkannya pendekatan komunikatif di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi khususnya di kelas VIII, yaitu santri yang tadinya kesulitan dalam pelafalan bahasa, menyusun kalimat, memiliki kosa kata yang kurang, yang masih takut salah ketika berbicara menggunakan bahasa Arab, sampai yang masih kesulitan menunjukkan ekspresinya dalam berbicara, maka melalui pendekatan komunikatif tersebut dengan berbagai latihan-latihan yang diterapkan oleh guru membuat sebagian besar santri memiliki perubahan yang cukup baik. Mereka jadi lebih mudah mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya saat berkomunikasi dan menambah kosa kata harian mereka.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi mengenai Upaya Guru dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Melalui Pendekatan Komunikatif di kelas VIII, maka berikut adalah masukan dan saran:

1. Bagi guru, hendaknya terus mengasah kemampuan dengan semakin membuka diri terhadap kemajuan teknologi, sehingga dalam melaksanakan perannya mengajar lebih banyak memunculkan inovasi-inovasi baru. Seperti mencari pendekatan dan metode pembelajaran yang baru serta memanfaatkan media yang kiranya dapat digunakan sesuai kondisi, agar semakin menarik minat dan memunculkan semangat para santri dalam belajar.
2. Bagi pihak Madrasah, hendaknya menyediakan ataupun menambah sarana prasarana seperti menyediakan LCD proyektor dan sarana prasarana lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran.

3. Bagi santri khususnya kelas VIII, hendaknya lebih semangat lagi dalam belajar bahasa Arab, jangan takut dan jangan malu untuk menggunakan bahasa Arab. sehingga akan terbentuk kebiasaan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.
4. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dalam hal pengetahuan tentang mengajar yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 2; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Ahmadi, dan Aulia Mustika Ilmiani. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional hingga Era Digital*. Cet.1; Yogyakarta: Ruas Media, 2020.
- Akib, Muh. “Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik”. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 19, no.1 (2021): 75-98.
- Alfansyur, Andarusni dan Mariyani. “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian, dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146-150.
- Amran, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren DDI Al-Barakah Tetaji Kab. Sidrap*. Skripsi tidak diterbitkan, IAIN Parepare, 2023.
- Anam, Khoirul. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Ananda, Rusydi. *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*. Cet. 1; Depok : Rajawali Pers, 2019.
- Andriani, Asna. “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam.” *Ta'allum* 3, no.1 (2015) : 39-56.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Cet.1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Arifmiboy. *Micro Teaching*. Cet.1; Jawa Timur: Wade Group, 2019.
- Arsyad, M Husni. “Metode-metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa”. *Shaut Al-Arabiyah* 7, no. 1 (2019): 13-30.
- Asmawi, Muhammad Nur dan Nur Azisah. “Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Melalui Metode Pemberian Tugas Selama Pandemi Covid-19 Di MA AL-Ikhwan Topoyo”. *Al-Bariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2022): 53-67.
- Astrina, Afe. *Penerapan Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Polan Harjo*. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2020.

- Badrawati, *Upaya Guru Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah wal Irsyad (DDI) Soni Kec Dampal Selatan Kab Toli-toli*. Skripsi tidak diterbitkan, UIN DK Palu, 2019.
- Departemen Agama RI. *Al-Qurān dan Terjemahannya*. Bandung, CV. Penerbit di Ponegoro, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasioanal. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Depdiknas RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. 5; Malang: Misykat, 2012.
- Fajrin, Ria Meri, Th. 1. Walfajri, dan Khotijah. "Penerapan Metode Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab." *Jurnal Lisanuna 2*, no. 2 (2020): 342-358.
- Fakhrurrozi, Aziz dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet 2; Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama, Jakarta Pusat: 2012.
- Farihin. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Cet 1; Cirebon: Aksara Satu, 2022.
- Fauziah, Shima Dewi. *Upaya Guru dalam Meningkatkan kualitas Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro*. skripsi tidak diterbitkan, IAIN Metro, 2018.
- Fiantika, Feny Rita, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.1, Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hakim, M. Dzikrul, Th. 1. Al Ghozali dan Lailatul Mathorriyah. "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MAN 1 Jombang." *Jurnal Education and Development 8*, no.4 (2020): 88-92.
- Haryoko, Sapto, Th. 1. Bahartiar, dan Fajar Arwandi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Konsep, Teknik, dan Prosedur analisis*. Ce.t 1; Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.
- Hasan, Muhammad, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet 1; Makassar: Tahta Media Group, 2022.
- Helmiati. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Cet.1; Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Hendri, Muspika. "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif". *Potensia: jurnal Kependidikan Islam 3*, no. 2, (2017): 196-210.
- Hilaliyah, Tatu. "Tes Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran". *Jurnal Membaca Dan Sastra Indonesia 2*, no. 1 ( 2017): 83-98.

- Laily, Idah Faridah. "Pendekatan Komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI". *al-Ibtida': Jurnal Pendidikan Guru MI* 2, no. 1 (2015): 1-17.
- Marzuki, Lib. *Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. cet 1; Surabaya : CV Istana, 2019.
- Muammar, Suhardi dan Ali Mustadi. *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Pendekatan Komunikatif Bagi Siswa Sekolah Dasar*. cet. 1; Mataram: Sanabil, 2018.
- Muradi, Ahmad. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*. Cet. 1; Jakarta: Predana Media Grup, 2015.
- Musanna, Ahmad dan Basiran. "Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no.4 (2023): 683-690.
- Muttaqin, Zainal . "Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Arab." *lisania* 1, no. 2 (2010): 249-252.
- Nalole, Darwati. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara (*mahārah al-kalām*) Melalui Metode Muhadatsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 129-145.
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet 1; Yogyakarta: Diva Pers, 2012.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. cet 1; Pradina Pustaka Grup, 2022.
- Rabawati, Kentarsih, M. Utama, dan M. Gosong, "Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar". *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia* 2, (2020) : 1-9 .
- Rahmadani, Analisis Faktor Penghambat Penguasaan Mufradat Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri 04 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN Alaudin, Makasar, 2023), 11.
- Rifa'i, Ahmad. "Kajian Filosofis Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Revorma Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 1, no.1 (2021) : 1-17.
- Rohayati, Enok. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. 1; Palembang: Rafah Pers, 2017.
- Rosyidi, Abd Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. 1; Malang: UIN Press, 2011.
- Rusman. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. 2; Depok: Rajawali Pers, 2018.

- Sadat, Anwar. "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal al-Af'idah* 2, no. 1 (2018): 1-17.
- Saepudin. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Praktik*. Cet 1; Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2012.
- Saepudin. *Keterampilan Berbicara*. Cet. 1; Surabaya: CV Istana, 2019.
- Setyawan, Cahya Edi. "Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensitas Menghadapi Revolusi Industri." *Jurnal Lahjah Arabiyah* 1, no.1 (2019) : 14-29.
- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no.1, (2016): 88-97.
- Suryabrata, Sumandi. *Metode penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987.
- Syamaun, Nur Masyithah. "Pembelajaran Maharah Alkalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh." *Lisanuna* 4, no. 2 (2015): 343-359.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Cet. 3; Malang: Media Nusa Creative, 2015
- Utami, Rika Lutfiana. "Konsep Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok." *Shaut Al-Arabiyyah* 8, no.1 (2020), 64-74.
- UU No. 20 thn 2003 Tentang Sistem Pendidikan Pasal 1 ayat 1.
- Wahyuni, Sri. "Pemahaman Guru Tentang Pembelajaran Bahasa Arab dan Implementasinya Di MTs As'adiyah Putri Pusat Sengkang." *Murabbi: Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan* 2, no.1 (2019): 96-109.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Cet. 5, Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Zulhannan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Mengamati identitas Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi Kab. Parigi Moutong

- a. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi
- b. Profil Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi
- c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi
- d. Sarana prasarana Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi
- e. Keadaan guru atau *ustazāt* dan *azātiz* di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi
- f. Keadaan Peserta didik atau Santri di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Judul Skripsi : Upaya guru dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Melalui Pendekatan Komunikatif di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi

Nama Mahasiswa : Nurainun

NIM : 20102006

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Lokasi : Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi

Sumber Data : Kepala Sekolah/Pimpinan Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi?
2. Apa Visi Misi dari Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi?
4. Bagaimana Keadaa Guru di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi?
5. Bagaimana Keadaan santri di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Judul Skripsi : Upaya guru dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Melalui Pendekatan Komunikatif di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi

Nama Mahasiswa : Nurainun

NIM : 20102006

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Lokasi : Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi

Sumber Data : Guru Bahasa Arab kelas VIII Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi

1. Apa yang anda ketahui tentang pendekatan komunikatif?
2. Apa saja upaya guru dalam melatih/meningkatkan penguasaan keterampilan berbahasa Arab santri melalui pendekatan komunikatif?
3. Bagaimana penguasaan maharah al-kalam santri sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan komunikatif?
4. Apakah bapak membuat rancangan pembelajaran (RPP) sebelum melakukan pembelajaran?
5. Metode apa yang sering digunakan oleh guru dalam upaya melatih/meningkatkan penguasaan bahasa Arab santri berdasarkan pendekatan komunikatif? Serta bagaimana teknik pelaksanaannya?
6. Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab santri?
7. Apakah bapak sering atau pernah mengikuti seminar/training untuk mengembangkan skill mengajar?
8. Apakah ada kegiatan di luar sekolah yang di rancang untuk melatih penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab santri?
9. Untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran bahasa Arab apakah bapak sering mengikuti kegiatan seperti MGMP?
10. Apa saja faktor yang menjadi kendala serta solusi dalam penerapan pendekatan komunikatif?
11. Apa kelebihan dan kekurangan pendekatan komunikatif dalam meningkatkan penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab santri?

12. Apakah pendekatan komunikatif efektif digunakan dalam meningkatkan penguasaan keterampilan berbicara santri?
13. Bagaimana hasil penerapan pendekatan komunikatif terhadap penguasaan keterampilan berbicara santri?

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Judul Skripsi : Upaya guru dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Melalui Pendekatan Komunikatif di Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi

Nama Mahasiswa : Nurainun

NIM : 20102006

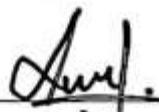
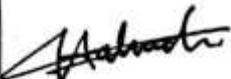
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Lokasi : Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi

Sumber Data : Peserta didik kelas VIII Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran bahasa Arab?
2. Bagaimana pendapat anda tentang cara guru bahasa Arab mengajar di kelas?
3. Apakah saat guru mengajar anda paham terhadap penyampaian guru?
4. Apakah anda menyukai bahasa Arab?
5. Apakah anda mempunyai kesulitan dalam belajar bahasa Arab?
6. Apa saja yang anda lakukan ketika kesulitan dalam memahami bahasa Arab?
7. menurut anda apakah pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan selama ini mampu membuat anda menguasai keterampilan berbicara bahasa Arab?

**DAFTAR INFORMAN**

Nama	Jabatan	Ttd
Abdul Muchid Bunadi, Lc.	Pimpinan Pondok Pesantren Lisaanul Arab Parigi	
Fauzan Adnan, M.Pd.	Guru bahasa Arab	
Muhammad Abu Bakar Fauzan	Peserta didik/santri	
Adhlu Nur	Peserta didik/santri	
Al Rizqi Moh Fadhol	Peserta didik/santri	
Hafiz Ansyari	Peserta didik/santri	
Afgisyah Argina Riski	Peserta didik/santri	
Jade Pertiwi	Peserta didik/santri	
Aliya Arqueena	Peserta didik/santri	
Indana Halwa Rapiqah	Peserta didik/santri	
Fatimah Az-zahrah	Peserta didik/santri	

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU جامعة دانوكاراما الإسلامية الجمهورية STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Website: <a href="http://www.uindatokarama.ac.id">www.uindatokarama.ac.id</a></p>	Nomor Dokumen	
		Tanggal Terbit	1 Maret 2022
		No. Revisi	01
		Hal	2/2
<b>PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI</b>			

**JUDUL YANG DIAJUKAN:**

1. Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara (مهارة الكلام) melalui pendekatan komunikatif di pondok pesantren لسان العرب فاريجي
2. Aspek-aspek kesulitan belajar tereserta didik dalam memahami mata pelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA Al-Furqan Parigi
3. Pendekatan komunikatif (النهج الاتصالي) dalam dan peranannya dalam pembelajaran Bahasa Arab

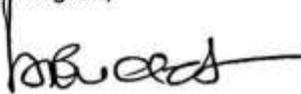
**REVISI:**

Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif di pondok pesantren لسان العرب فاريجي

Pembimbing I: Dr SITI HASMAH, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II: JAFAR SIDIK, S.Pd.I., M.Pd

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan  
Kelembagaan,



Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19751107 200701 1 016

Ketua Jurusan,



Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197611182007102001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 2.130 TAHUN 2023

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan saudara
1. Dr. Siti Hasnah, S.Ag, M.Pd.
2. Jafar Sidik, S.Pd.I, M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Nurainun
- NIM : 20.1.02.0006
- Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
- Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB MELALUI PENDEKATAN KOMUNIFATIF DI PONDOK PESANTREN LISANUL ARAB PARIGI
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi  
Pada Tanggal : Oktober 2023  
Dekan  
  
Dr. H. Asfar, M.Pd  
NIP. 19670521 199303 1 005

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 34/ TAUN 2024

TENTANG  
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :
- a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu
- Mengingat :
- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,
  - 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2008, tentang Dosen;
  - 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statute Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
  - 6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 176/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
  - 7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07/6/11/2023 masa jabatan 2023-2027
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU :
- Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
    - 1. Penguji : Dr. Nunyam, S.Ag., M.Pd.I.
    - 2. Pembimbing I : Dr. Siti Hasnah, S.Ag., M.Pd.
    - 3. Pembimbing II, : Jafar Side, S.Pd.I., M.Pd.untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : Nurainun  
NIM : 20.1.02.0008  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (1)  
Judul Proposal : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKATIF DI PONDOK PESANTREN LISANUL ARAB PARIGI
- KEDUA :
- Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diajukan;
- KETIGA :
- Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024.
- KEEMPAT :
- Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA :
- SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan  
Pada Tanggal 10 Mei 2024

Dekan  
  
Dr. Saepudin Munzir, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 196303011970



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داروكراما الإسلامية الحكومية دارو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pandawa Kec. Sig. Hewanu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185  
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : human@uindatokarama.ac.id

Nomor : 2029 /Un.24/F.I/PP.00.9/05/2024 Palu, 06 Mei 2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Undangan Menghadiri  
Ujian Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Dr. Siti Hasnah, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing I)
2. Jafar Sidik, S.Pd.I., M.Pd. (Pembimbing 2)
3. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-  
Palu

*Assalamu'alaikum Wab. Wab.*

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Nurainun  
NIM : 20.1.02.0006  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
No. Handphone : 087840482949  
Judul Proposal Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKATIF DI PONDOK PESANTREN LISANUL ARAB PARIGI

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :  
Hari/tanggal : Senin, 13 Mei 2024  
Waktu : 09.00 WITA- Selesai  
Tempat : Ruang Seminar

*Wassalam,*

Dekan  
Jurusan  
Pendidikan Bahasa Arab,  
  
Muband Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19720104 200312 1 001

- Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
  - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
  - c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
  - d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
  - e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
  - f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

## DOKUMENTASI



Gambar. 1 Kantor Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi



Gambar. 2 Penyerahan surat izin meneliti kepada Kepala Sekolah Pondok Pesantren Lisaanul Arab Parigi



Gambar. 3 Asrama Santri Putri Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi



Gambar. 4 Asrama Santri Putra Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi



Gambar. 5 Ruang Kelas Permanen Pondok Pesantren Lisaanul Arab Parigi



Gambar. 6 Ruang kelas sementara Pondok Pesantren Lasaanul Arab Parigi



Gambar. 7 Masjid Santri Putra Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi



Gambar. 8 Mushala Santri Putri Pondok Pesantren Lisanul Arab Parigi



Gambar. 9 wawancara bersama Pimpinan Pondok Pesantren Lisaanul Arab Parigi



Gambar. 10 wawancara bersama guru bahasa Arab kelas VIII Pondok Pesantren Lisaanul Arab Parigi



Gambar. 11 wawancara bersama peserta didik/santri kelas VIII



Gambar. 12 proses belajar santri putra dan putri Pondok Pesantren Lisaanul Arab Parigi



Gambar. 12 dokumentasi kegiatan ba'da ashar atau kegiatan *al-Hiwār al-yaumiyyah* santri putra dan putri







